

**Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren**

**Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang**

**SKRIPSI**



**oleh**

**Siti Chaulatul Aimmah**

**NIM. 14410157**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**JUDUL**

**Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok  
Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

**oleh**

**Siti Chaulatul Aimmah  
NIM. 14410157**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**JUDUL**

**Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok  
Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang**

**SKRIPSI**

oleh

**Siti Chaulatul Aimmah  
NIM. 14410157**

**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**



**Dr. Ali Ridho, M.Si.  
NIP. 19780429 200604 1 001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.  
NIP. 19671029 199403 2 001**

# SKRIPSI

## Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal, 06 Maret 2020

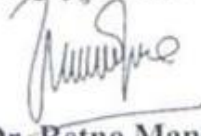
### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M.Si.  
NIP. 19780429 200604 1 001

Anggota Penguji lain  
Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M.Si  
NIP. 1975 0220 200312 2 004


Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 1995 0717 198203 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 06 Maret 2020

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.  
NIP. 19671029 199403 2 001

## Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Chaulatul Aimmah  
NIM : 14410157  
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 23 Desember 2019  
Penulis,



Siti Chaulatul Aimmah  
NIM. 14410157

## **Motto**

***“Akeh durung mesti cukup, sitik durung mesti kurang. Ojo mburu seneng, tapi mburu ayem. Nerimo ing pandhum lan tansah eling bersyukur”***

**“Banyak belum tentu cukup, sedikit belum tentu kurang. Jangan mengejar kesenangan, tapi memburu ketentraman. Terimalah pemberian (Allah) dan selalu ingat untuk bersyukur”**

## Persembahan

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang kita memuji-Nya, meminta pertolongannya, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, Drs. Mukhlis Amin, M.Pd.I (Alm) yang tak henti-hentinya menanamkan motivasi untuk mencari ilmu setinggi-tingginya. Serta tak pernah berhenti mendoakan dan memberi kasih sayang yang tak terbalas. Semoga anakmu ini bisa memiliki '*ghirroh*' menuntut ilmu yang sama besarnya dengan njenengan.
2. Ibu, Ummi Salamah Aziz yang telah melahirkan, membesarkan, memotivasi, mendoakan disepertiga malamnya untuk kesuksesan anak-anak ibu.
3. Ibu keduaku, Bupuh Luluk Muashomah Aziz yang tak luput menyemangati dan membimbing saya selama ini.
4. Kakak dan adik Mas Amik, Mas Ulil, dan Dek Afi yang selalu mendoakan dan menjadi pengiring disetiap langkah.
5. Sepupu dan keponakan tersayang, Mbak Irfa, Mas Huda, Mas Nawa, Mbak Fina, Mbak Kuni, Mbak Dona, Wafi dan Maira yang juga selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya.

6. Kyai Sahal Mahfudz (Alm) beserta Ibu Nyai Nafisah Sahal yang telah bersedia menerima saya menjadi murid beliau berdua serta mendoakan saya hingga menjadi seperti ini.
7. Sahabatku Nafi', Pipit, Ainur, Camel dan Nisa' yang telah menjadi teman dari remaja hingga sekarang dan seterusnya.
8. Sahabat Kos SKJ 27 Al-Muniry yang telah bersedia menjadi penyemangat ketika saya jenuh.
9. UKM KSR-PMI Unit UIN Malang, yang telah membantu saya berproses menjadi yang lebih baik selama ini.
10. Sahabat Psikologi 2014 yang tak luput dari keseharian saya terimakasih sudah membantu dan menemani saya selama perkuliahan di UIN Malang.



## **Kata Pengantar**

*Assalamualaikum W.W.*

Puji Syukur Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat seta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ummatnya yang mendapatkan Syafa'at kelak di akhirat nanti.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Oleh karnanya Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ali Ridho, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membantu, membimbing dan meluangkan waktu untuk proses pengerjaan skripsi.
4. Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
5. Santri putri Pondok Persantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

Akhir kata Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga apa yang dilakukan bisa bermanfaat bagi semua khususnya bisa memberi sumbangsih dalam ilmu psikologi.

*Wassalamualaikum W.W*

Malang, 23 Desember 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Chaulatul Aimmah'.

Siti Chaulatul Aimmah

NIM. 14410157

## Daftar Isi

Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Pernyataan Orisinalitas .....	v
Motto .....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Gaya Hidup Hedonis .....	13
B. Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonis .....	16
1. Aktivitas ( <i>activities</i> ) .....	16
2. Minat ( <i>interest</i> ) .....	17
3. Opini ( <i>opinions</i> ).....	20
C. Antecedent Gaya Hidup Hedonis .....	22
D. Macam-macam Gaya Hidup Hedonis .....	29
E. Karakteristik Gaya hidup Hedonis .....	30
F. Gaya Hidup Hedonis dalam Perspektif Islam .....	31
G. Kerangka Konseptual .....	36
H. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel bebas (X).....	39

2. Variabel terikat (Y).....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas .....	46
1. Validitas.....	46
2. Reliabilitas .....	48
3. Menghitung Mean dan Standart Deviasi .....	49
4. Daya Beda Item.....	50
G. Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	54
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	54
2. Waktu dan Tempat .....	56
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	57
4. Jumlah Subjek yang Dianalisis.....	57
5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	57
6. Hambatan-hambatan.....	58
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Validitas dan Reliabilitas.....	58
2. Uji Normalitas .....	59
3. Kategorisasi .....	60
4. Analisis Hipotesis .....	61
5. Analisis Faktor.....	61
C. Pembahasan.....	63
1. Tingkat Gaya Hidup Hedonis .....	63
2. Sumbangan Muatan Faktor.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1. Contoh Deskripsi Perilaku Aktivitas .....	17
Tabel 2. Contoh Deskripsi Perilaku Minat.....	19
Tabel 3. Contoh Deskripsi Perilaku Pendapat.....	22
Tabel 4. Tabel Data Responden Setiap Asrama .....	43
Tabel 5. Rincian Indikator Perilaku Hedonis ( <i>Hedonism</i> ) .....	45
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Penelitian Hedonis ( <i>Hedonism</i> ).....	45
Tabel 7. Cara Menghitung Tingkat Gaya Hidup hedonis ( <i>Hedonism Life Style</i> ) .	50
Tabel 8. <i>Blue Print</i> Setelah Penelitian .....	51
Tabel 9. Rincian Nama Asrama dan Pengasuh.....	56
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Gaya Hidup Hedonis .....	58
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data penelitian Skewness dan Kurtosis .....	59
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data penelitian Kolomogorov-Smirnov.....	59
Tabel 13. Hasil Perhitungan Kategorisasi Hedonis ( <i>Hedonism</i> ).....	60
Tabel 14. Hasil Kecocokan Data dengan Model Analisis Faktor .....	62

## Daftar Gambar

Gambar 1. Gambar Kerangka Konseptual Penelitian .....	36
Gambar 2. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori.....	62
Gambar 3. Kategorisasi Atribut Hedonisme Santri Putri.....	64
Gambar 4. Diagram Sumbangan Muatan Faktor .....	67

## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Lampiran Surat Perizinan Penelitian .....	80
Lampiran 2. Skala Gaya Hidup Hedonis ( <i>Hedonism Life style</i> ) .....	83
Lampiran 3. Data Penelitian .....	87
Lampiran 4. Analisis Data .....	108
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Validitas .....	117
Lampiran 6. Naskah Publikasi .....	125

## ABSTRAK

Aimmah, Siti Chaulatul. 2020. Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Ali Ridho, M.Si

---

Gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) didefinisikan sebagai suatu pola kecenderungan perilaku individu dilihat dari aktivitas, minat serta pendapat yang mengarah pada kesenangan (*pleasure*) sebagai tujuan utama, dan lebih mementingkan unsur keinginan daripada kebutuhan. Terdapat tiga faktor pembentuk gaya hidup hedonis yaitu faktor aktivitas (*activities*), minat (*interests*) dan pendapat (*opinions*).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat gaya hidup hedonis dan mengetahui faktor yang dominan dalam membentuk gaya hidup hedonis pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 295 santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif CFA (*Confirmatory Faktor Anlysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berada pada kategori sedang yaitu 157 santri atau 53,2 %. 2) Faktor aktivitas memiliki muatan faktor paling tinggi yaitu 0,97 atau 41%, faktor minat (*interest*) memiliki muatan faktor urutan kedua yaitu 0,93 atau 40% , faktor pendapat (*opinions*) memiliki muatan faktor urutan ketiga yaitu 0,45 atau 19%.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Gaya Hidup Hedonis



## ABSTRACT

Aimmah, Siti Chaulatul. 2020. Faktor Analysis Hedonism Life style's Female Student of Mamba'ul Ma'arif Boarding School Denanyar Jombang. Thesis Faculty of Psychology in Insilamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Ali Ridho, M.Si

---

Hedonism life style defined as a pattern of individual behavioral tendencies seen from the activities, interests and opinions that lead to pleasure as the main goal, and more concerned with the elements of desire rather than needs. There are three factors forming hedonic lifestyle, namely the factors of activities, interests and opinions.

The aims of this study is to look at the level of hedonic lifestyle and find out the dominant factors in shaping the hedonic lifestyle of female students in the Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Islamic Boarding School. The subjects in this study involved 295 female students of Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Islamic Boarding School by using the CFA (Confirmatory Factor Analysis) quantitative research method.

The results showed: 1) The level of hedonic lifestyle of female students of Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Islamic Boarding School was in the medium category, with 157 students or 53.2%. 2) Activity factor was the highest loading factor, it was 0.97 or 41%. Interest factor was in second stage with 0.93 or 40%. While, opinion factor came in the third stage in loading factor, it was 0.45 or 19%

*Keywords: Faktor Analysis, Hedonic Lifestyle*

## مستخلص البحث

الأئمة، ستي حولة. 2020. تحليل عوامل التكاثّر في المعيشة لطالبات المعهد الإسلامي منبع المعارف دينانيار جومبانج . البحث العلمي لكلية علم النفس ، لجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج.

المشريف: الأستاذ الدكتور علي رضا الماجستير.

---

يتم تعريف التكاثّر في المعيشة كميل سلوكية شخص إلى ملذات الدنيا كهدهم الرئيسي التي تُرى من أنشطة واهتماماتهم اليومية، ويهتمون بعناصر الرغبة بدلاً من الاحتياجات. هناك ثلاثة عوامل تشكل هيئة التكاثّر في المعيشة، وهي عوامل الأنشطة ، والاهتمامات والآراء.

تهدف هذا البحث العلمي إلى إلقاء نظرة على مستوى التكاثّر في المعيشة لطالبات المعهد الإسلامي منبع المعارف دينانيار جومبانج ومعرفة العوامل المؤثرة في تشكيل تلك الهيئة. شملت المواضيع في هذه الدراسة 295 طالبة من المعهد الإسلامي منبع المعارف دينانيار جومبانج باستخدام طريقة البحث الكمي CFA (عامل تأكيد التحلل).

وبعد الاطلاع على هذا البحث العلمي أظهرت النتائج التالية: 1 ) كان مستوى التكاثّر في المعيشة لطالبات المعهد الإسلامي منبع المعارف دينانيار جومبانج في الفئة المتوسطة. وهي بنسبة مئوية 53,2 ٪ أو حوالي 157 طالبة. 2) يكون عامل الأنشطة أعلى العوامل المؤثرة لهيئة التكاثّر في المعيشة وهو يبلغ 41 ٪ أو حوالي 0,97. وعامل الاهتمامات كالعامل المؤثر الثاني في الترتيب وهو يبلغ 40 ٪ أو حوالي 0,93. والآراء كالعامل المؤثر الثالث في الترتيب وهو يبلغ 19 ٪ أو حوالي 0,45

الكلمات المفتاحية: تحليل عامل، التكاثّر في المعيشة

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren adalah salah satu tempat pendidikan yang unik dan mempunyai khasnya tersendiri. Terdapat banyak sekali nilai-nilai kehidupan positif yang terkandung di dalamnya. Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren mempunyai komunitas yang di dalamnya terdapat kiai, ustadz, santri dan pengurus yang hidup dalam satu lingkup yang berlandaskan pada nilai dan norma keislaman serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan tersendiri (Zulhimma, 2013). Santri yang belajar dalam pondok pesantren ini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan atas, menengah sampai bawah. Akan tetapi dikarenakan tujuan santri adalah untuk menuntut ilmu pada kiai, dengan seiringnya waktu hal itu tidak diketahui dikarenakan mudahnya santri berbaur dengan temannya (Marjaniyati, 2015).

Tata nilai yang berkembang di pesantren adalah seluruh aktifitas kehidupan bernilai ibadah. Sejak memasuki lingkungan pesantren, seorang santri telah diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat keibadatan. Ketaatan seorang santri terhadap kiai merupakan salah satu manifestasi atas ketaatan yang dipandang sebagai ibadah (Shihab, 1992).

Dewasa ini banyak sekali terdapat pondok pesantren yang mulai mencoba untuk mengikuti tuntutan modernisasi dengan berbagai pembenahan dan membangun pondok pesantren modern (Segoro, 2013). Berdasarkan

motto yang berbunyi "المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الاصلاح", yang berarti menjaga atau melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik, maka pondok pesantren berusaha untuk mengadaptasi dan mengaplikasikan pendidikan yang berorientasi ajaran agama dan moral sebagai kajian utama yang diharapkan mampu menjawab perkembangan zaman dan mampu berbaur dengan masyarakat (Nasir, 2005). Namun jika kurang pandai dan teliti dalam mengadopsi nilai-nilai modernisasi pendidikan, hal ini akan berdampak pada kredibilitas dari peserta didik pondok pesantren (Nasir, 2005).

Salah satu hal yang diajarkan dalam pesantren, santri selalu diajarkan untuk hidup sederhana. Konsep hidup sederhana dalam perspektif sosiologi sama dengan konsep islam, seperti zuhud dan qona'ah. Zuhud berarti sifat ketidakpedulian manusia terhadap masalah dunia. Orang yang terdapat zuhud dihatinya tidak akan terperdaya oleh berbagai kemewahan dunia. Qona'ah artinya menerima apapun yang diberikan Allah dengan tangan terbuka, hati yang lapang dan senang hati, tidak menggerutu dan mengeluh meskipun rezeki yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan (Fatah, 1995). Pada hal ini yang menjadi poin adalah dalam penerapan pola hidup sederhana tidak berlebih-lebihan dalam mengonsumsi dan menggunakan sesuatu, sehingga lebih hemat dan mandiri serta bisa bermanfaat bagi orang lain.

Dhofier merinci tujuan pondok pesantren adalah meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku jujur dan bermoral, serta

mempersiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Lebih lanjut, ia menanamkan bahwa belajar semata-mata adalah kewajiban manusia serta pengabdian hamba pada Tuhannya. Bukan karena mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi (Dhofier, 1982).

Akan tetapi dewasa ini, santri mulai menunjukkan perubahan. Santri zaman dahulu terkenal dengan sifat sederhana dan apa adanya. Tetapi yang terlihat pada saat ini santri cenderung tidak menunjukkan nilai-nilai kesederhanaan, terbukti dengan beberapa barang santri yang terbilang banyak dan mahal, seperti tas, baju, dan sepatu yang bermerek. Hal ini juga dikarenakan santri di zaman sekarang mempunyai tuntutan belajar yang lebih banyak yang berpengaruh pada kebutuhannya. Pernyataan ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu US, salah satu pengasuh asrama yang menyatakan:

“Santri sekarang banyakuntutannya, mbak. Belajarnya tidak hanya agama saja. Sekolah sekarang sampai jam dua siang, jam tiga lanjut lagi diniyah, habis diniyah ngaji di pondok. Santri sekarang juga *nggak* bisa mbak disuruh nyuci sendiri, masak makan sendiri. Semua sudah disiapkan asrama, kos makan dan laundry, soalnya kalau *nggak* ada laundry sering pada hilang seragamnya trus *nggak* mau masuk sekolah. *Nggak* bisa mbak kalau disamakan dengan zaman ibu mondok dulu, makan *telo* saja ibu dan teman-teman sudah senang, kalau sekarang dikasih makan ayam saja kadang ada yang *nggak* mau, *wes kulino mangan enak nek omah mbak*” (Wawancara, Ibu US, 12 September 2019).

Sifat santri yang diutarakan diatas menunjukkan bahwa kehidupan santri sudah berbeda dengan dulu dari mulai makan hingga mencuci baju. Hal ini disebabkan oleh tuntutan lingkungan yang ada di pondok pesantren dan sebab

kebiasaan santri sebelum mulai hidup di pondok pesantren. Dengan perkembangan sosial dewasa ini, dimana terjadi perubahan gaya hidup di masyarakat akibat berbagai faktor, salah satunya adalah teknologi. Perkembangan teknologi di masyarakat sedikit banyak berpengaruh pada kemudahan yang tidak jarang berakibat dalam gaya hidup instan.

Kemudahan yang disuguhkan memberikan efek positif yang didapat adalah seseorang akan lebih cepat dalam mengerjakan tugas, segala sesuatu akan dikerjakan secara efektif dan efisien, serta membuat seseorang berlomba-lomba dalam meningkatkan standar hidup dan membantu berkembangnya peradaban manusia. Hal ini yang menyebabkan efek negatif dalam gaya hidup instan, seseorang akan tidak lagi suka mulai berproses dari hal yang kecil, lebih membanggakan dan menonjolkan dirinya, serta akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri dan tidak memikirkan orang lain atau individualis.

Ini diperkuat dengan pendapat Cicerno (dalam Russel & Bertrand, 2004) bahwa ciri-ciri individu mempunyai kecenderungan gaya hidup hedonis adalah bersifat memiliki pandangan hidup serba instan, mengejar identitas fisik, mempunyai cita rasa yang tinggi, tidak tahan hidup menderita, memiliki keinginan spontan dan tidak bisa mengatur keuangan (Russel & Bertrand, 2004). Lebih sederhananya Wells and Tigert (1971) mengatakan aspek perilaku gaya hidup hedonis bisa dapat dilihat dari aktivitas (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinion*) individu.

Dalam kehidupan pesantren, ciri hedonisme terlihat pada perilaku memilih-milih makanan. Terbukti dengan sebagian santri terkadang tidak makan karena lauk yang tidak sesuai selera. Diperkuat lagi dengan pernyataan pengurus pondok bahwa beberapa santri di asramanya akan memilih membeli lauk di kantin atau di luar pondok daripada memakan jatah kos makan di pondok. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh anak baru tapi hampir semua santri (Wawancara, Pengurus Pondok, 10 September 2019).

Selanjutnya, dalam usaha pengembangan pondok tentu tidak akan luput dari peran masyarakat sekitar. Oleh sebab keterbukaan dan perkembangan dengan banyak pihak maka disekitar pesantren terdapat banyak masyarakat yang berjualan kebutuhan santri dari jajanan hingga kebutuhan sehari-hari seperti peralatan mandi dan sekolah. Hal ini sedikit banyak memiliki dampak pengaruh yang menyebabkan santri bisa lebih leluasa untuk membeli jajanan atau barang lainnya.

Hasil wawancara dengan WN, penjual jajanan di sekitar pondok mengatakan bahwa kebanyakan santri akan membeli jajan bersama dengan temannya. Rata-rata seorang santri akan membeli lebih dari tiga jajan untuk dirinya sendiri, bahkan jika tanggal muda santri akan membeli jajan yang enak dan banyak tanpa menghawatirkan uang sakunya (Wawancara, WN, 10 September 2019). Hal ini bisa disebabkan oleh individu sendiri atau juga bisa disebabkan oleh pengaruh teman sebaya yang bisa menularkan kebiasaan-kebiasaan yang cenderung menuju pada pemborosan.

Memang jika ditilik dari rata-rata umur santri pondok pesantren dapat dikatakan sebagai remaja. Seseorang disebut remaja berada pada kisaran umur 12 – 20 tahun. Masa ini adalah masa-masa remaja memasuki dewasa awal. Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2002) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun (Santrock, 2002).

Masa remaja adalah masa peluang dan resiko, pada masa ini remaja akan dihadapkan pada tiga lingkup kehidupan yaitu cinta, pekerjaan dan partisipasi dalam masyarakat dewasa, dan lagi dalam masa ini remaja ada pada keterlibatan dalam perilaku penyempitan pandangan dan membatasi pilihan mereka ( Papalia, Old, & Feldman, 2011). Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Monks, Knoers, & Haditono, 2002) dimana pada tahap ini remaja sudah tidak lagi termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “menjadi jati diri” atau fase “topan dan bada” (Santrock, 2002). Namun status remaja yang tidak jelas ini dapat menguntungkan untuk memberi waktu bagi mereka mencoba dan memilih pola perilaku, nilai dan sifat apa yang sesuai bagi dirinya (Nurihsan & Agustin, 2014). Dalam satu sisi remaja ingin diakui sebagai individu akan tetapi di satu sisi dia ingin mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok teman sebayanya.



Menurut Kotler (1997) menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada sepuluh yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, keluarga, kelompok sosial, kebudayaan. Faktor ini berasal dari dalam atau luar individu (Kotler, 1997). Hal ini terlihat pada perilaku santri yang ingin membeli sesuatu jika teman sebayanya juga membeli, atau santri membeli sesuatu karena dia mempunyai uang saku yang berlebih dari orang tuanya dan digunakan untuk membeli sesuatu yang kurang bermanfaat bagi dirinya (wawancara Pengurus Pondok, 11 september 2019).

Teori Baudrillard mengatakan bahwa status ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi gaya hidup. Dewasa ini seseorang akan mengonsumsi suatu kebutuhan hanya untuk menggambarkan status apa yang melekat pada dirinya di dalam masyarakat ketimbang kegunaan barang itu sendiri (Baudrillard, 1970). Dengan kata lain orang yang mengonsumsi dengan cara ini lebih mementingkan status. Seperti yang dikatakan oleh Adorno (Suyanto, 2013) orang dengan gaya hidup hedonis lebih mementingkan sebuah status untuk memperoleh modal sosial sebagai tiket menjalin relasi dan juga merupakan simbol bahwa individu mampu membeli dan mengonsumsi kesan dari barang yang digunakan.

Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja ini didukung dengan pendapat Monks dkk. (2002) bahwa remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya, tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lain akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya

(Monks dkk., 2002). Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosialnya berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi sama dengan orang lain atau teman sebayanya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang tren, misalnya untuk kalangan santri adalah mulai memakai barang atau pakaian bermerek atau kekinian.

Gaya hidup hedonis ini juga terjadi di perkotaan, bahkan lebih dulu marak. Menurut penelitian Dahayu, menyatakan bahwa bentuk gaya hidup hedonis siswa Kota Pekanbaru yaitu pemakaian aksesoris seperti gelang, cincin, shal, bando, kalung dan lain-lain. Selanjutnya mengikuti tren pakaian dengan selalu mengikuti perkembangan tren di media sosial yang mereka punya. Ini juga berdampak pada tempat berbelanja yang akan sering dikunjungi yaitu Mall, distro, butik atau pasar yang bisa memenuhi kriteria, selain tempat, kualitas dan kuantitas barang yang mereka beli haruslah bermutu tinggi karena akan menunjukkan bahwa mereka bukanlah siswa kelas rendah namun sebaliknya (Dahayu, 2015).

Hal tersebut ternyata juga terjadi di pondok pesantren, banyak siswa (santri saat di sekolah) yang menggunakan aksesoris dan *make up* padahal tentu ada peraturan larangan penggunaan aksesoris dan *make up* (wawancara Pengurus pondok, 11 September 2019). Hal-hal seperti ini di pesantren walaupun bentuknya lebih sederhana tapi tetap termasuk hedonis. Mengingat prinsip-prinsip yang ada di pesantren diantara lain zuhud, qona'ah, wira'i dll, ternyata nilai-nilai seperti ini sudah mulai jarang terlihat dalam kehidupan pesantren dan tergeser dengan arus modernisasi.

Gaya hidup hedonis merupakan wujud dari ekspektasi atau perilaku yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Dimana remaja itu lebih mementingkan kesenangan daripada melakukan hal yang positif. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru. Gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi mereka (Briliandita & Putrianti, 2015).

Selain dari faktor teman sebaya, ekonomi dan lingkungan. Penelitian Briliandita & Putrianti (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme. Semakin tinggi konsep diri seorang remaja maka semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonisme, dan semakin rendah konsep diri seorang remaja maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonisme.

Remaja dengan konsep diri yang positif akan lebih bisa mentamengi dirinya dari pengaruh arus globalisasi yang negatif seperti gaya hidup hedonis. Remaja dengan konsep diri yang baik akan lebih bisa menerima dirinya dengan segala kekurangan dan kelebihan yang melekat pada diri. Remaja dengan penerimaan diri yang baik dan pandangan yang positif tentang dirinya tidak melaksanakan gaya hidup hedonis dan akan lebih memilih melakukan hal yang lebih positif dan bermanfaat, yang dapat membantu mengembangkan potensi diri agar remaja dapat menghasilkan prestasi yang dapat dibanggakan (Briliandita & Putrianti, 2015).

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri menyatakan bahwa santri akan lebih percaya diri jika mempunyai banyak barang yang *trendy* terlebih bermerek, menurut mereka dengan mempunyai barang itu dia akan lebih menonjol, diperhatikan dan mempunyai banyak teman. Meskipun begitu, ada pula santri yang berbanding terbalik, mereka lebih memilih untuk menyimpan uang saku dari orang tua, sudah merasa tercukupi.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian gaya hidup hedonis menggunakan skala yang dilakukan oleh Martha dkk. (2010) mengatakan bahwa harga diri adalah salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muis dkk. (2019) yang mengatakan jika harga diri semakin tinggi atau tingkat harga diri naik, maka gaya hidup hedonis juga ikut naik. Menurut Coopersmith (1967) harga diri adalah penilaian pribadi yang dilakukan individu mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya. Harga diri memegang peranan penting dalam proses pencarian identitas diri pada masa remaja, karena dapat membantu remaja mengenali diri sendiri, sehingga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan akan memudahkan remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan .

Berangkat dari penelitian-penelitian diatas mengarahkan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor gaya hidup hedonis remaja khususnya pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkat faktor gaya hidup hedonis yang dimiliki santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?
2. Apa yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi gaya hidup hedonis santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat faktor gaya hidup hedonis santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi gaya hidup hedonis Santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentulah ingin hasil penelitiannya bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, termasuk penelitian ini. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian terdiri dari dua perspektif, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap terhadap ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial. Selain itu dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis pada santri pondok pesantren.
- b. Memberikan penjelasan tentang faktor penyebab gaya hidup hedonis pada santri pondok pesantren.

### 2. Manfaat praktis

- a. Penulisan penelitian ini dapat memberikan penjelasan tentang faktor gaya hidup hedonis santri pondok pesantren.
- b. Memberi pengetahuan serta pemahaman tentang faktor gaya hidup hedonis santri pondok pesantren.
- c. Sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat, baik mahasiswa ataupun masyarakat umum sebagai pengetahuan terhadap faktor gaya hidup hedonis santri pondok pesantren.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Gaya Hidup Hedonis**

Istilah gaya hidup pada awalnya dibuat oleh psikolog Austria, Alfred Adler, pada tahun 1929. Pengertiannya yang lebih luas, sebagaimana dipahami pada hari ini, mulai digunakan sejak 1961. Gaya Hidup (Bahasa Inggris: *lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya (Huda, 2014).

Gaya hidup sering digambarkan dengan aktifitas atau kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen atau mudah berubah. Hal ini tergambar pada saat seseorang akan mengubah model pakaian atau lainnya sesuai dengan perubahan hidupnya (Sumarwan, 2004).

Menurut Chaney (2009) gaya hidup adalah ciri sebuah dunia modern atau ciri modernitas. Seseorang yang menggunakan gaya hidup modern akan mempunyai gagasan bahwa apa yang saya lakukan adalah untuk menggambarkan diri atau orang lain. Gaya hidup ini yang akan membedakan antara satu orang dengan orang yang lain.

Menurut Wells dan Tigert (1971) gaya hidup adalah pola hidup, penggunaan uang dan waktu yang dimiliki seseorang. Hal ini merupakan hasil

keseluruhan faktor-faktor ekonomi, budaya dan kehidupan seseorang. Gaya hidup adalah hasil keseluruhan pribadi seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

Salah satu bentuk gaya hidup yang banyak dijumpai pada kalangan remaja adalah gaya hidup hedonis. Menurut Talenta (1999) hedonisme berasal dari bahasa Yunani *hedone* yang mempunyai arti kenikmatan atau kesenangan. Hedonism adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan bahagia jika mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Dengan kata lain hedonisme adalah pandangan dan ajaran bahwa kesenangan atau kenikmatan adalah tujuan hidup dan tindakan manusia (Sarlina, 2016).

Prinsip aliran hedonism adalah sesuatu akan dianggap baik jika itu mengandung unsur kesenangan yang akan didapatkan. Sebaliknya sesuatu yang menyebabkan kesusahan itu tidak dianggap baik. Individu yang memegang hedonis sebagai gaya hidup akan menjadikan kesenangan menjadi tujuan hidup (Salam, 2002).

Hedonisme adalah pandangan bahwa kehidupan yang baik terutama terdiri dari pengalaman yang menyenangkan. Budaya tidak sama-sama mendukung hedonisme pada khususnya. Hedonisme tampaknya lebih konsisten dengan etos individualisme dibandingkan dengan kolektivisme (Joshnloo & Jarden, 2016).

Epikorus (341-270 SM) tokoh masa hellenisme, memiliki argument yang lebih rinci mengenai hedonisme, baginya kesenangan tetap menjadi



sumber norma, tetapi tidak hanya meliputi *pleasure* jasmaniah saja sebab *pleasure* seperti ini akan menimbulkan *pain* juga (Sudarsih, 2007).

Menurut Levan's & Linda (dalam Rianton, 2013) gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Sedangkan menurut Susianto (Rianton, 2013) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktifitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Selanjutnya Engel dkk. (2001) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis sebagai pola dimana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup hedonis disini merupakan fungsi dalam mencerminkan nilai konsumen. Dengan kata lain masalah gaya hidup hedonis sangat erat dengan pola konsumtif.

Berdasarkan definisi-definisi diatas bisa disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola perilaku sehari-hari seseorang yang menghabiskan waktu dan uang. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas, minat dan pendapat yang selalu menekankan dan berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama hidup.

## B. Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonis

Faktor-faktor gaya hidup hedonis menurut Wells dan Tigert (1971) ada tiga yang biasa disebut sistem pengukuran AIO yang berarti aktifitas (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinion*). Berikut penjelasan faktor-faktor tersebut:

### 1. Aktivitas (*activities*)

Aktivitas (*activities*) adalah kegiatan atau keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas (Mulyo, 2001). Sedangkan menurut Notoatmojo (1997) aktivitas (*activities*) adalah perilaku dari manusia itu sendiri. Aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan individu dihasilkan oleh adanya stimulus-stimulus yang ditangkap disekitarnya.

Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2007) juga merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori “S-O-R atau stimulus organisme respon. Pendapat diatas disimpulkan bahwa perilaku (aktivitas) yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari adanya rangsang yang mengenai individu tersebut.

Wells & Tigert (1997) menjelaskan bahwa aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat. Hal yang terpenting dalam aktifitas hedonisme

ini adalah segala sesuatu yang bersifat instan dan praktis yang diperlihatkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas gaya hidup hedonis remaja digambarkan dengan banyaknya remaja menghabiskan waktu luangnya dengan mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan, remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan berjalan-jalan dengan teman sebayanya, membeli produk pakaian bermerek di pusat perbelanjaan terkenal (Dahayu, 2015). Menurut keterangan diatas, maka indikator yang menunjukkan pada aktifitas gaya hidup hedonis adalah mengejar modernitas fisik dan menghabiskan banyak berapapun uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginannya (konsumtif), dan tidak mau susah.

Tabel 11. Contoh Deskripsi Perilaku Aktivitas

<b>Indikator</b>	<b>Konteks</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Rendah</b>
Mengejar modernitas fisik	Saat berada di pondok	Memakai baju bermerek	Memakai baju sederhana
Menghabiskan semua uang yang dimiliki	Saat jam istirahat sekolah	Jajan banyak dan membeli barang berlebihan	Jajan secukupnya
Tidak mau susah	Kerja bakti menguras kamar mandi	Tidak mengerjakan/ Tukar dengan kerja bakti yang lebih ringan	Mengerjakan tugasnya

## 2. Minat (*interest*)

Menurut Suryabrata (2002) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Menurut Hilgard (dalam Slameto, 2003) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan menurut Holland (dalam Djaali, 2007) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Menurut Crow dan Crow (dalam Mahmud, 2001) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang, yaitu :

- 1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.

- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan hidup (Wells & Tigert, 1971). Antara lain adalah *fashion*, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, menginginkan barang diluar kebutuhan (seringkali spontan), senang pada keramaian kota dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya.

Indikator perilaku yang dapat menunjukkan pada minat seseorang terhadap gaya hidup hedonis adalah memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul, memandang hidup sebagai sesuatu yang instan, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan, dan menginginkan kehidupan yang serba enak dan gampang.

Tabel 2.2. Contoh Deskripsi Perilaku Minat

Indikator	Konteks	Tinggi	Rendah
Memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul	Saat berada di kantin sekolah	Membeli barang yang kurang dibutuhkan	Tidak tergiur barang yang tidak dibutuhkan
Memandang hidup sebagai sesuatu yang instan	Mencuci baju	Melaundry baju	Mencuci baju sendiri
Melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan	Ingin membeli tas baru	Memakai uang kos pondok untuk membeli tas baru berdalih itu adalah kebutuhan	Menabung sedikit demi sedikit untuk membeli tas

Menginginkan kehidupan yang serba enak dan gampang	Mengerjakan tugas sekolah/diniyah	Menyalin tugas teman	Mengerjakan sendiri atau minta ajari teman
---	---	----------------------------	--

### 3. Opini (*opinions*)

Opini berarti kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk bisa diperdebatkan. Suatu opini yang kira – kira sudah menetap adalah sentiment dan jika dipegang secara teguh kurang lebih adalah suatu keyakinan sedangkan pandangan adalah suatu opini yang agak diwarnai oleh kecendrungan (Moore, 1987). Opini adalah pendapat atau tanggapan yang baik dengan lisan maupun tulisan.

Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidupnya.

Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif (Hidayah, 2012).

Menurut Sunarjo (1997) opini mempunyai unsur sebagai molekul opini, yaitu:

### 1) Kepercayaan tentang sesuatu

Kepercayaan adalah sistem penyimpanan yang berisi pengalaman kita dimasa lalu, meliputi pikiran, ingatan, dan interpretasi terhadap sesuatu.

### 2) Apa sebenarnya yang dirasakan seseorang

Suatu prediposisi (keadaan yang mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen pengertian, perasaan atau emosi, dan perilaku, dimana komponen ini juga merupakan komponen dari sikap.

### 3) Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2003).

Jika individu dengan gaya hidup hedonis sudah cenderung suka dengan kegiatan bersenang-senang, maka individu itu akan mempunyai daya juang yang rendah dan tipis, yang diinginkan semua hal menjadi gampang dilakukan dan tidak membuat kesusahan. Dengan kata lain individu akan meninggalkan hal yang dianggap menyusahkan dirinya. Semua yang diutarakan akan menjauhi hal yang membuat individu kesusahan.

Individu dengan gaya hidup hedonis memiliki pandangan dan perasaan yang positif terhadap produk-produk dengan merek

eksklusif terbaru, tempat nongkrong atau kafe yang nyaman, membicarakan tren *fashion* terbaru. Maka indikator perilaku yang menunjukkan pada faktor pendapat memiliki anggapan bahwa dunia adalah segalanya, memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata dan memandang hidup secara instan.

Tabel 33. Contoh Deskripsi Perilaku Pendapat

Indikator	Konteks	Tinggi	Rendah
Memiliki anggapan bahwa dunia adalah segalanya	sepatu sekolah	Harus bermerek dan mahal	Tidak harus mahal yang penting nyaman
Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi	Makan	Makan pilih-pilih	Makan apa yang ada

### C. Anteseden Gaya Hidup Hedonis

Kotler (1997) menyatakan bahwa yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada sepuluh yang dibagi menjadi dua macam yaitu berasal dari dalam diri individu (internal) dan yang berasal dari luar (eksternal). Berikut penjelasan dari masing-masing faktor:

#### 1. Internal

##### a. Sikap (*Attitude*)

Sikap (*Attitude*) adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk menanggapi keadaan pada suatu objek yang diproses



dari pengalaman dan berpengaruh pada perilaku (Kotler, 1997). Sikap adalah evaluasi reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek bisa bersifat positif atau negatif, mendukung atau memihak objek tersebut. Sikap yang positif akan cenderung mendekati, menyebangi, dan mengharapkan objek. Sedangkan sikap yang negatif akan cenderung membenci, tidak menyukai suatu objek (Sarwono, 2003).

Thurston mendefinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2013). Menurut Lappierre sikap adalah pola perilaku, tendensi, atau kesepian antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosial, dengan kata lain sikap adalah respon dari stimulus sosial yang telah terkonsisikan (Azwar, 2013).

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka dan tidak suka pada objek sosial tertentu (Hakim, 2012). Selanjutnya Muhadjir (1992) berpendapat bahwa sikap adalah ekspresi afek individu yang mempunyai rentang dari suka sampai tidak suka. Sikap ditinjau dari unsur pembentuknya bisa dibagi menjadi tiga hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinmental. Sikap tranformatif bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Sikap transaktif merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan objektif, sedangkan sikap transinternal adalah sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup (Muhadjir, 1992). Keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

Ditinjau dari kategori sikap diatas, maka sikap seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang sebagai pengalaman hidup. Seseorang yang sudah tertanam nilai-nilai tertentu tentu dalam menghadapi sesuatu akan diambil dari nilai yang diyakini.

b. Pengalaman dan Pengamatan ( *Experience and Observation* )

Pengalaman adalah hal yang pernah dialami baik dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya (KBBI, 2016). Bapista dkk. (dalam Saparwati, 2012) mengatakan bahwa pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang telah dilalui individu pada saat dan waktu tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi .

Selanjutnya menurut Notoatmojo (1997), Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek (Kotler, 1997).

Dari definisi diatas bisa kita simpulkan bahwa pengalaman dan pengamatan sangat berpengaruh pada keputusan seseorang. Dalam konteks gaya hidup, seseorang akan memilih gaya hidup hedonis jika dalam pengalaman dan pengamatannya gaya hidup hedonis dirasa cocok dengan yang diharapkan.

### c. Kepribadian (*Personality*)

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Menurut Weller (2005), kepribadian adalah sejumlah kecenderungan bawaan, pengaruh lingkungan dan pendidikan yang membentuk kejiwaan individu sehingga menghasilkan sikap yang ditunjukkan dalam keseharian seseorang. Furnhan (2005) Mengatakan bahwa kepribadian mengacu pada sifat-sifat fundamental atau karakteristik yang tetap sepanjang waktu dan memunculkan respon tetap jika menemui situasi-situasi yang baru.

Banyak riset yang mengatakan bahwa kepribadian bisa berpengaruh pada perilaku individu, baik dalam organisasi atau masyarakat. Kepribadian merupakan sifat stabil dan abadi yang mengungkapkan diri mereka dalam berbagai situasi (Samaneh, 2012). Kepribadian seseorang, walaupun pada umumnya mantap dan konsisten, akan berubah dalam situasi yang berbeda. Tuntutan yang berbeda dari situasi yang berlainan memunculkan aspek-aspek yang berlainan dari kepribadian seseorang (Robbins, 1998).

#### d. Konsep diri (*Self-Concept*)

Definisi konsep diri menurut Hurlock (2018) adalah konsep seseorang dari apa dan siapa dia itu. Konsep diri seumpama bayangan cermin, sebagian ditentukan oleh hubungandan peran dengan orang lain, apa reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal adalah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang diidamkan individu.

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan *image* merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal (Kotler, 1997).

Menurut Hurlock (2009) aspek konsep diri ada dua yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek fisik adalah konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kessesuaian dengan seksnya, arti penting gerak tubuhnya dalam berperilaku dan gengsi yang diperlihatkan pada orang lain. Sedangkan aspek psikologis adalah konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian Briliandita dan Putrianti (2015) mengatakan bahwa konsep diri dan gaya hidup hedonis mempunyai hubungan yang negatif. Jika konsep diri seseorang negatif maka dipastikan gaya hidup hedonis

seseorang itu positif. Karena jika seseorang mempunyai konsep diri yang baik, mampu mengenali dan menghargai diri sendiri maka seseorang itu tidak akan mudah terpengaruh dan mengejar kenikmatan-kenikmatan yang bersifat sementara. Seseorang yang mempunyai konsep diri baik akan melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

e. *Motif (Motive)*

Motif adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri individu di sebabkan karena ada dorongan kebutuhan .Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis. Contoh motif gaya hidup hedonis adalah kehormatan, martabat, kewenangan dan ketenaran (Kotler, 1997).

Dalam hal ini motif akan menjadi penentu sikap apa yang akan dipilih seseorang dalam menghadapi masalah. Oleh sebab itu faktor yang bisa membentuk motif juga berasal dari lingkungan.

f. *Persepsi (Perception)*

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia. Siagian (1989) berpendapat bahwa persepsi adalah “ proses dimana seseorang mengorganisasikan dan

menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberi suatu makna tertentu dalam lingkungannya”.

## 2. Eksternal

### a. Kelompok Referensi (*Reference Group*)

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

### b. Keluarga (*Family*)

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

### c. Kelompok Sosial (*Social Group*)

Kelompok sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur

pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *prestise* hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

d. Kebudayaan (*Culture*)

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

#### **D. Macam-macam Gaya Hidup Hedonis**

Menurut Epikorus (dalam Russel & Bertrand, 2004) macam-macam gaya hidup hedonis dapat dibedakan menjadi 2 (dua), sebagai berikut :

1. Hedonisme Egoistis

Hedonisme egoistis adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud disini adalah dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam, contohnya : makan di tempat yang mahal dan enak dengan

jumlah dan jenisnya yang banyak, kemudian disediakan pula waktu yang cukup lama untuk menikmati semuanya seperti pada perjamuan makan ala kerajaan.

## 2. Hedonisme Universal

Hedonisme universal adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan maksimal bagi semua yang mencakup banyak orang. Contohnya adalah apabila individu sedang bermain maka haruslah bermain bersama-sama dan waktunya semalam suntuk, serta tidak boleh ada seorangpun yang tidak hadir, ataupun kesenangan-kesenangan lainnya yang dapat dinikmati bersama semua orang.

## E. Karakteristik Gaya hidup Hedonis

Menurut Cicerno (dalam Russel & Bertrand, 2004) karakteristik gaya hidup hedonis seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya, sebagai berikut :

### 1. Memiliki pandangan hidup serba instan

Melihat suatu harta dilihat dari hasil akhir bukan proses untuk mencapai hasil akhir. Akibatnya seseorang yang berpandangan instan akan melakukan pembenaran atau rasionalisasi dalam memenuhi semua kesenangannya.



2. Menjadi pengejar identitas fisik

Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri.

3. Memiliki cita rasa yang tinggi

Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang. Memiliki banyak keinginan-keinginan yang bersifat secara spontan.

4. Tidak tahan hidup menderita

Ketika seseorang mendapatkan masalah yang dia anggap berat, maka dia akan muncul sebagai seseorang yang menganggap bahwa dunia sangat begitu membenci dirinya.

5. Tidak bisa mengatur keuangan

Seseorang yang memiliki sejumlah uang maka akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak, belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah.

## **F. Gaya Hidup Hedonis dalam Perspektif Islam**

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Gaya hidup

menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambing-lambang sosial. gaya hidup juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kehususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Gaya hidup ada beberapa macam diantaranya adalah gaya hidup hedonis. Menurut Susianto (Rianton, 2013) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktifitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah, bermain, senang pada kereamaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Gaya hidup hedonis dalam islam berdasarkan kutipan ayat berikut:

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾  
 ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ  
 الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ  
 النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya:

*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu sampai kamu masuk ke dalam kubur(1) sampai kamu masuk ke dalam kubur (2) Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)(3) kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (4) Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu*

*mengetahui dengan pasti (5) niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim (6) kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri (7) kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu) (8). (QS.Attakatsur:1-8)*

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah telah mengingatkan kepada manusia agar tidak terjebak dalam gaya hidup yang bermewah-mewah atau hedonis. Bermewah-mewah atau bermegah-megahan akan membuat manusia lalai akan ibadah kepada Allah seperti sholat, zakat, dll. Bermegah-megahan akan membuat manusia lupa akan nikmat yang diberikan Allah pada hamba-Nya. Bermegah-megahan disini meliputi banyak anak, harta, kekuasaan, pengikut, kemuliaan dll.

Dan juga pada ayat berikut:

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿١٢﴾

Artinya:

*”Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.” (Q.S An-Nahl:23)*

Kata الْمُسْتَكْبِرِينَ yang berarti ‘orang-orang yang sombong’ bisa kita artikan sebagai orang-orang yang memamerkan hartanya, kemuliannya, dan

kekuasaannya. Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong akan keadaannya. Sesungguhnya didunia ini bukan untuk menyombongkan sesuatu dan Allah SWT maha tahu.

Dan juga dalam al Qur'an:

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمۡ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوَءَتِكُمۡ وَرِيْشًا وَّلِبَاسُ  
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنۡ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya:

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (Q.S Al-A'raf:26)*

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memberikan kemurahan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu berupa penciptaan pakaian dan perhiasan bagi mereka. Kata اللباس (*al-libaasu*) dalam ayat tersebut berarti penutup aurat. Sedangkan kata ريش “riisy” berarti sesuatu yang digunakan untuk menghiasi diri. Jadi pakaian merupakan sesuatu yang bersifat primer (pokok), sedangkan perhiasan hanya sebagai pelengkap dan tambahan semata.

Akan tetapi dalam kalimat selanjutnya mengatakan bahwa meskipun Allah SWT menurunkan pakaian dan perhiasan untuk hamba-hambanya akan tetapi ada yang pakaian yang paling baik di mata Allah SWT yaitu taqwa.

Allah SWT melarang hambanya untuk memakai pakaian dan perhiasan tanpa ada dasar taqwa kepada-Nya karena hal itu adalah perbuatan syaitan.

Dari ayat diatas juga dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh hamba-hambanya dan mengingatkan untuk tidak terlalu terjerumus dalam kesenang-senangan seerti harta, pakaian, perhiasan, tahta dll yang bersifat sementara. Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kesenangan yang kekal bagi orang yang bertaqwa.

Diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

*Artinya:*

*“Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi.” Ada seseorang yang bertanya, “Bagaimana dengan seorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?” Beliau menjawab, “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim no. 91)*

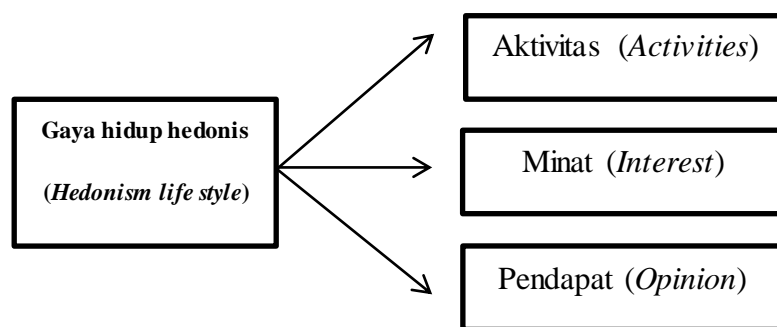
Diterangkan dalam hadits diatas bahwa manusia tidak akan masuk surga jika didalam dirinya terdapat kesombongan meskipun sekecil biji sawi. Dalam

hadist itu dicontohkan pada seseorang yang memakai pakaian dan alas kaki yang bagus.

Kesombongan ada dua macam, yaitu sombong terhadap *al haq* dan sombong terhadap makhluk. Hal ini diterangkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada hadist di atas dalam sabda beliau, “*sombong adalah menolak kebenaran dan suka meremehkan orang lain*”. Menolak kebenaran adalah dengan menolak dan berpaling darinya serta tidak mau menerimanya. Sedangkan meremehkan manusia yakni merendahkan dan meremehkan orang lain, memandang orang lain tidak ada apa-apanya dan melihat dirinya lebih dibandingkan orang lain (Khin, Al-Bugha, & Mistu, 2006).

#### G. Kerangka Konseptual

Penjelasan faktor-faktor gaya hidup hedonis menurut Wells & Tigert (1971) dapat diklarifikasi bahwa aspek gaya hidup hedonis ada tiga yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interests*) dan pendapat (*opinions*).



Gambar 11. Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan terori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Indikator aktifitas (*activities*) sebagai faktor pembentuk gaya hidup hedonis dan berlaku pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.
2. Indikator minat (*interests*) sebagai faktor pembentuk gaya hidup hedonis dan berlaku pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.
3. Indikator pendapat (*opinions*) sebagai faktor pembentuk gaya hidup hedonis dan berlaku pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Dalam desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010) bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasilnya. Sedangkan menurut Margono (2010) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan ketenangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Metode yang digunakan adalah metode survey, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang alamiah dan terdapat perlakuan dalam pengumpulan data, contohnya dengan menggunakan test, wawancara *questioner*/skala dan lain-lain. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan *questioner*/skala dan mengetahui faktor-faktor yang pembentuk gaya hidup hedonis pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

##### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang dipermasalahkan, gejala bersifat membedakan satu unsur yang lain (Purwanto, 2010). Sedangkan menurut Arikunto (2010) variabel adalah objek penelitian ataupun apa yang menjadi



titik pelatihan suatu penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual dari penelitian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktifitas (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinion*).

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan untuk meneliti dan mengoprasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Sugiyono, 2012).

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola kecenderungan perilaku individu dilihat dari aktivitas, minat serta pendapat yang mengarah pada kesenangan (*pleasure*) sebagai tujuan utama dan lebih mementingkan unsur

keinginan daripada kebutuhan. Menurut Wells dan Tigert (1971) faktor-faktor gaya hidup hedonis tiga faktor yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinions*). Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas (*activities*)

Kegiatan fisik dan non fisik yang dilakukan sebagai bentuk keputusan individu dalam menggunakan waktunya. Aktivitas dalam gaya hidup hedonis adalah kegiatan akan berorientasi pada mengejar modernitas fisik, menghabiskan banyak uang dan kegiatan yang tidak membuat susah tetapi hasil yang didapat sama. Faktor ini diukur dengan skala yang berisi 9 item.

2. Minat (*interest*)

Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menimbulkan rasa suka dan tertarik yang mampu mempengaruhi tindakan individu. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang menekankan pada kesenangan. Minat dalam gaya hidup hedonis dapat diperlihatkan individu jika memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul, memandang hidup sebagai sesuatu yang instan, melakukan pembenaran dalam memenuhi kesenangan dan menginginkan kehidupan yang gampang. Faktor ini diukur dengan skala yang berisi 11 item.

3. Pendapat (*opinion*)

Opini berarti pendapat atau tanggapan individu yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan, isu sosial dan hal yang

berkaitan dengan kesenangan hidupnya. Pendapat dalam gaya hidup hedonis mengarah pada menganggap bahwa materi dunia adalah segalanya, memiliki standar kenikmatan atau kesenangan di atas rata-rata dan memandang hidup secara instan. Faktor ini diukur dengan skala yang berisi 8 item.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian, sumber data bisa dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang berjumlah 1179. Alasan pengambilan populasi ini karena kehidupan dalam lingkungan pondok pesantren menjunjung kesederhanaan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan

adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010). Sampel telah terpenuhi karena kita tidak dapat membuktikannya secara empiric dengan langsung. Hal yang diperoleh dalam prosedur validitas semacam semacam estimasi terhadap validitas tes dengan perhitungan tertentu (Azwar, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012).

Menurut Arikunto (2010), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti berdasarkan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki.
- b. Luas sempitnya wilayah observasi dari subyek, karena hal ini berpengaruh terhadap banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Pada penelitian ini memiliki populasi 1179 santri, maka peneliti mengambil sampel 25% dari populasi dikarenakan menyebarnya subjek pada beberapa asrama . Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian

ini adalah 295 santri putri dari 12 asrama Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dengan bantuan masing-masing pengurus asrama. Berikut data responden masing-masing asrama:

Tabel 44. Tabel Data Responden Setiap Asrama

No.	Asrama	Jumlah Responden
1	Induk Putri	36
2	Nur Khodijah II	8
3	Nur Khodijah III	65
4	Sunan Ampel Putri	59
5	An Najah	42
6	Al Bisri	9
7	Al Risalah	25
8	Az Ziyadah	4
9	Al Hikam	12
10	Sunan Bonang Tahfidz	3
11	Tahsin NK III	15
12	Hasbullah Said	17
<b>Jumlah</b>		<b>295</b>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan tentang suatu objek yang diperoleh di lokasi (Bungin, 2014). Pengumpulan data adalah prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1998). Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian kali ini ada tiga macam yakni:

### 1. Observasi

Observasi adalah sesuatu yang kompleks, suatu yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua terpenting diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan penuh, dalam observasi ini peneliti

terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi digunakan pada tahap awal survey dan pada saat rangkaian dari validitas skala psikologi berupa gaya hidup hedonis (*hedonism life style*).

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara pewawancara dan responden yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003). Wawancara yang dilakukan pada pengasuh, pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif mengenai keadaan santri saat berada di pondok pesantren. Wawancara ini juga digunakan untuk validasi skala psikologi gaya hidup hedonis (*hedonism life style*).

## 3. Skala

Skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010). Skala yang dibagikan adalah skala tertutup, yaitu diberikan dan langsung diisi oleh responden dengan berbagai macam pilihan jawaban yang disediakan.

Skala biasanya terdiri dari 25-30 pertanyaan sikap, yang mana di dalamnya sudah termasuk *favourable* dan *unfavourable* yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pertanyaan tersebut dalam mengungkap sikap kelompok (Azwar, 2015).

Skala dalam penelitian ini berbentuk skala *forced choice* atau pilihan paksa, yang tersedia 2 (dua) pilihan jawaban dalam setiap pertanyaan sikap (Fauzia, 2012). Penelitian menggunakan skala penelitian berdasarkan faktor-faktor pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) milik Wells and Tigert (1971) berupa tiga faktor yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinion*) yang dijelaskan dalam tab dibawah ini:

Tabel 5 5. Rincian Indikator Perilaku Hedonis (*Hedonism*)

No.	Aspek	Indikator
1.	Aktifitas ( <i>Activities</i> )	a.Mengejar modernitas fisik b.Menghabiskan berapapun uang yang dimiliki c.Menghindari hal yang membuat kesulitan
2.	Minat ( <i>Interests</i> )	a.Memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul b.Menganggap hidup adlah sesuatu hal yang instan c.Melakukan rasionalisasi/pembenaran dalam memenuhi kesenangan d.Menginginkan hidup yang enak dan gampang
3.	Pendapat ( <i>Opinions</i> )	a.Memiliki anggapan bahwa dunia adalah segalanya b.Memiliki standart kenikmatan yang tinggi c.Memandang hidup secara instan

Tabel 66. *Blue Print* Penelitian Hedonis (*Hedonism*)

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Aktifitas ( <i>Activities</i> )	Mengejar modernitas fisik Menghabiskan berapapun uang yang dimiliki Menghindari hal yang membuat kesulitan	13
2.	Minat ( <i>Interests</i> )	Memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul	15

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
		Menganggap hidup adlah sesuatu hal yang instan Melakukan rasionalisasi/pembenaran dalam memenuhi kesenangan Menginginkanhidup yang enak dan gampang	
3.	Pendapat ( <i>Opinions</i> )	Memiliki anggapan bahwa dunia adalah segalanya Memiliki standart kenikmatan yang tinggi Memandang hidup secara instan	12
		<b>Jumlah Item</b>	<b>40</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Dikatakan valid ketika mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2015). Validitas pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan pengertian yang ada dalam buku *Standards for Educational and Psychological Testing* tahun 2014. Model validasi dalam buku tersebut adalah model validitas yang paling baru.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *evidence based on test content*, *evidence based on response process* dan *evidence based on structure internal* (AERA, APA, & NCME, 2014).

#### a. *Evidence based on test content*



Bukti validitas yang digunakan adalah analisis isi. *Evidence based on test content* mengacu pada tema, kata-kata, dan format item, tugas, atau pertanyaan pada tes. Spesifikasi konten dengan hati-hati menjelaskan konten secara terperinci, seringkali dengan klasifikasi area konten dan jenis item. Bukti berdasarkan konten pengujian dapat mencakup analisis logis atau empiris dari kecukupan dengan mana konten tes mewakili domain konten dan relevansi domain konten dengan interpretasi yang diusulkan dari nilai tes. Bukti berdasarkan konten juga dapat berasal dari penilaian ahli tentang hubungan antara bagian tes dan konstruk (AERA dkk., 2014).

*b. Evidence based on response proses*

*Evidence based on response proses*, umumnya berasal dari analisis tanggapan individu. Respon diperoleh dari mengajukan beberapa pertanyaan kepada populasi sehingga mendapatkan bukti untuk memperkaya definisi konstruk (AERA dkk., 2014). *Evidence based on response proses* diperoleh dengan dengan merekam sebagai bukti perilaku individu yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti merekam proses respon 3 (tiga) individu saat sedang mengerjakan questioner dengan disuarakan.

*c. Evidence based on structure internal*

*Evidence based on structure internal* suatu tes dapat menunjukkan sejauh mana hubungan antara item-item tes dan komponen-komponen tes sesuai dengan konstruk yang menjadi dasar interpretasi skor tes yang diusulkan. Kerangka kerja konseptual untuk suatu tes dapat menyiratkan dimensi perilaku tunggal, atau mungkin menempatkan beberapa komponen yang masing-masing diharapkan homogen, tetapi juga berbeda satu sama lain (AERA dkk., 2014).

Tahapan pertama melakukan pengecekan pada setiap item penelitian dengan cara mengubah kalimat yang kurang sesuai terhadap pilihan jawaban yang sudah ada, tahapan kedua menyesuaikan item terhadap teori yang relevan, tahapan ketiga peneliti mengambil beberapa orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek untuk melakukan penilaian terhadap item yang sudah dibuat dan tahap terakhir peneliti melakukan penelitian dengan item yang sudah direvisi serta telah melalui tahapan validitas item.

## 2. Reliabilitas

Menurut Nazir (1998) reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Selain itu Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Instrument yang reliabel, ketika digunakan beberapa kali dengan mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi)

suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, tetap, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010). Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

### 3. Menghitung Mean dan Standart Deviasi

Mencari mean pada data penelitian menggunakan aplikasi excel dengan rumus *AVERAGE*, sedangkan apabila menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah subjek

X = Jumlah skor variabel

Standar deviasi hipotetik

$$\sigma = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik

$X_{\max}$  : Skor maksimal subjek

$X_{\min}$  : Skor minimal subjek

Tabel 77. Cara Menghitung Tingkat Gaya Hidup hedonis (*Hedonism Life Style*)

Variabel	Kategori	Kriteria	Batas
Tingkat Gaya Hidup Hedonis ( <i>Hedonism life style</i> )	Tinggi	$X > (\text{mean} + 1\text{SD})$	40
	Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$32 \leq X \leq 39$
	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	32

Tabel diatas menunjukkan variabel yang diukur adalah tingkat gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) memiliki tiga kategori berupa tinggi apabila  $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$  atau dikategorikan tinggi apabila skor lebih besar dari 40, sedang apabila  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$  atau dikategorikan sedang jika skor berada direntang angka 33 sampai 39 sedangkan rendah apabila  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$  atau dikategorikan rendah apabila skor lebih kecil dari 32.

#### 4. Daya Beda Item

Daya beda item merupakan diskriminasi item yang berfungsi sejauh mana item mampu menjelaskan antara individu atau kelompok memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Thorndike (dalam Azwar 2009) mengatakan batas pemilihan item menggunakan minimal 0,2. Berarti item dibawah 0,2 perlu dihilangkan agar dapat digunakan dalam analisis selanjutnya (Azwar, 2009). Penggunaan daya beda item berupa 0,2 dikarenakan rata-rata dari item korelasi menunjukkan hasil 0,2-0,3. Hasil daya beda item dilakukan dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows* diperoleh dari item sejumlah 40 yang diberikan kepada 295 subjek yang

memiliki daya beda  $\geq 0,2$  sebanyak 12 item yang gugur dan 28 item masih tersisa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 88. *Blue Print* Setelah Penelitian

No	Indikator	Deskriptor	Item	Item gugur	Total
1.	Aktifitas (Activities)	Mengejar modenitas fisik Menghabiskan berapapun uang yang dimiliki Menghindari hal yang membuat kesulitan	1, 2, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 22, 24, 26, 32	1,7, 9, 32	9
2.	Minat (Interest)	Memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul Menganggap hidup adlah sesuatu hal yang instan Melakukan rasionalisasi/pembenaran dalam memenuhi kesenangan Menginginkan hidup yang enak dan gampang	3, 5, 8, 12, 15, 17, 18 ,19, 23, 25, 27, 29, 31, 34, 38	25, 29, 31, 38	11
3.	Pendapat (Opinions)	Memiliki anggapan bahwa dunia adalah segalanya Memiliki standart kenikmatan yang tinggi Memandang hidup secara instan	4, 16, 20, 21, 28, 30, 33, 35, 36, 37, 39, 40	28, 21, 30, 35	8
<b>Jumlah Item</b>			<b>40</b>	<b>12</b>	<b>28</b>

## G. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan untuk melihat apakah faktor yang berada pada suatu konstruk merupakan faktor yang mendasari konstruk serta dapat berlaku terhadap subjek penelitian. Langkah-langkah melakukan analisis faktor (Scumacker & Lomax, 2016):

### 1. Merumuskan masalah

Variabel yang digunakan pada analisis faktor harus dispesifikasi dari penelitian sebelumnya dan tujuan dilakukan analisis faktor harus diidentifikasi. Dalam hal ini merupakan faktor gaya hidup hedonis (*Hedonism life style*) pada remaja.

### 2. Spesifikasi Model

Spesifikasi model merupakan langkah pertama dalam membangun model pengukuran dalam CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) Jika indikator variabel laten tidak ditentukan dengan benar maka pengukuran tidak akan memadai dan mencerminkan hubungan variabel dalam matriks kovarian.

### 3. Estimasi Model

Estimasi model berhubungan dengan normal atau tidaknya data multivariat. Estimasi model digunakan dengan tujuan memaksimumkan (nilai *default*) dengan asumsi normalitas data multivariat. Adapun cara melihat normalitas data multivariat dilihat dari beberapa poin. Pertama

muatan faktor disetiap item harus memiliki minimalnya 0,3. Kedua muatan faktor tidak melebihi batas <1,00 jika hal tersebut terjadi maka data dikatakan tidak normal dan tidak bisa melanjutkan untuk CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Ketiga GFI (*Goodness of fit index*), CFI (*Comparative Fit Index*) dan TLI (*Tucker Lewis Indeks*) berada pada rentang angka 0-1.00 dan dapat dikatakan fit apabila mendekati 0,95. Keempat nilai *chi-square* diharapkan memiliki nilai yang relatif kecil.

#### 4. Interpretasi Model

Interpretasi faktor dipermudah dengan cara mengenali dan mengidentifikasi variabel dengan muatan faktor. Kemudian faktor diinterpretasikan dan dinyatakan dalam variabel yang memiliki *high loading*.

Langkah-langkah CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang dilakukan dalam penelitian berjudul “Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Ma’arif” menggunakan aplikasi AMOS 23 *for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Ponpes Denanyar dirintis oleh KH. Bisri Syansuri (Mbah Bisri) sekitar tahun 1917. Beliau adalah ulama kelahiran Jawa Tengah. Seusai menimba ilmu agama, beliau mendirikan pondok pesantren di desa Denanyar. Pada awalnya pondok pesantren hanya dikhususkan bagi santri putra. Karena pada saat itu, tidak lazim, ada santri putri mondok di pondok pesantren. Namun, Mbah Bisri akhirnya dengan seizin gurunya KH Hasyim Asy'ari, mulai membuka pondok pesantren untuk santri putri pada tahun 1921. Selanjutnya, dua tahun kemudian, yaitu mulai tahun 1923, Mbah Bisri membuka sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD) Mambaul Huda. Yang selanjutnya berganti nama menjadi Mambaul Maarif. Mulai saat itu, pondok pesantren Denanyar juga dikenal dengan nama pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif.

Sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan dasar, maka harus ada pendidikan lanjutan. Maka pada tahun 1925, dibukalah Madrasah Tsanawiyah Putra. Disusul dengan Madrasah Tsanawiyah Putri pada tahun 1958. Kemudian, pada tahun 1962 dibuka Madrasah Aliyah Putra Putri. Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 24 tahun 1969,



lembaga Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang sebelumnya masih berstatus swasta menjadi negeri, yaitu MTsN dan MAN.

Tetapi sebagai upaya untuk terus meningkatkan pengembangan institusi pendidikan masa kini dan masa depan, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ma'arif (status swasta) tahun 1993. Kemudian Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif (status swasta) pada tahun 2000. Dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu yang mengacu pada kurikulum tetap dan kurikulum pesantren dengan spesifikasi ilmu-ilmu agama, bahasa Arab, bahasa Inggris. Ada juga sekolah kejuruan dengan nama SMK Bisri Syansuri yang mulai dibuka pada tahun 1999.

Disamping itu, Yayasan Mambaul Ma'arif juga mendirikan institusi pendidikan penunjang sebagai peletak tata nilai Islam dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Diantaranya : Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah serta lembaga Bahasa Arab dan Inggris (LBAI).

Visi Pendidikan yang dikembangkan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif adalah Mengembangkan tradisi keilmuan pesantren yang bisa menghantarkan lulusan yang Mutafaqqih fiddin, kompetitif dalam menatap masa depan, dinamis, kreatif, berakhlak mulia serta bermanfaat.

Hingga saat ini tercatat terdapat 15 (lima belas) asrama asuhan cucu KH. Bisri Syansuri dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif. Berikut nama masing-masing asrama:

Tabel 9. Rincian Nama Asrama dan Pengasuh

No.	Asrama	Pengasuh	Keterangan
1	Mamba'ul Ma'arif (Induk)	KH. Abdussalam Shohib	Putra-Putri
2	Nur Khodijah I	KH. Abdussalam Shohib	Putri
3	Nur Khodijah II	Nyai Hj. Noor Muchibbah	Putri
4	Nur Khodijah III	Nyai Hj. Muhassonah Hasbullah	Putri
5	Sunan Ampel Putra	KH. Imam Haromain Asy'ari	Putra
6	Sunan Ampel Putri	KH. Ach. Wazier Ali	Putri
7	An Najah	Nyai Hj. Roudlotul Jannah	Putra-Putri
8	Al Bisri	KH. Moh. Faruq	Putra-Putri
9	Al Risalah	KH. Abdul Wahab Kholil	Putra-Putri
10	Az Ziyadah	Agus Zidni Nuuro	Putra-Putri
11	Al Hikam	Nyai Hj. Ummi Salamah Aziz	Putra-Putri
12	Al Iskandariyah	KH. Zainal Arifin Abu Bakar	Putra
13	Sunan Bonang Tahfidz	Agus H. Jauharul Afif	Putra
14	Tahfidz Tahsin NK III	Agus Umar Zainal Arifin	Putra-Putri
15	Hasbullah Said	Agus Nurul Huda	Putra-Putri

## 2. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di pondok Pesantren Mambaul Ma'arif denanyar Jombang yang beralamatkan di jalan KH Bisri Syansuri No 77 Denanyar Jombang. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019.

### 3. Jumlah Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek yang dipilih secara acak melalui metode *Non Probability Sampling*. Pada penelitian ini subjek adalah santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang berjumlah 1179 santri.

### 4. Jumlah Subjek yang Dianalisis

Keseluruhan subjek memenuhi syarat untuk dianalisis, akan tetapi jumlah sampel yang dipilih 25% dari jumlah keseluruhan yakni 295 santri.

### 5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

- a) Meminta surat izin penelitian skripsi pada bagian akademik Fakultas Psikologi untuk diberikan kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.
- b) Mengajukan surat izin penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.
- c) Melakukan penelitian sesuai dengan kesepakatan dan kerelaan subjek.

Tahapan administrasi pengambilan data subjek:

- a) Peneliti meminta bantuan pengurus masing-masing asrama.
- b) Peneliti menjelaskan tujuan pengambilan data adalah untuk memenuhi tugas skripsi.

- c) Peneliti memberikan kertas berisi skala psikologi dan *feedback* kepada pengurus asrama guna diteruskan pada subjek.
- d) Peneliti memberikan contoh instruksi pengisian skala psikologi kepada pengurus guna diteruskan pada subjek.
- e) Subjek mengisi data penelitian, apabila sudah selesai langsung dikumpulkan pada pengurus.
- f) Pengurus memberikan *feedback* berupa makanan ringan.
- g) Peneliti mengambil hasil skala yang sudah terisi.

#### 6. Hambatan-hambatan

Hambatan yang terjadi ketika penelitian berupa menyesuaikan waktu dengan kegiatan masing-masing asrama untuk melakukan pengumpulan santri. Pengambilan data dilakukan selama 5 hari dengan jarak beberapa hari dikarenakan kesiapan masing-masing asrama.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan setelah penelitian, menunjukkan besarnya sumbangan dari keseluruhan item. Berikut paparan data uji validitas dan reliabilitas:

Tabel 109. Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Gaya Hidup Hedonis

Variabel	Koefisien Alpha	Jumlah Item
Gaya Hidup Hedonis	0,841	28

---

*(Hedonism Life Style)*

---

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan dari 40 item yang diberikan, terdapat 12 item gugur dan 28 item tersisa. Jumlah koefisien alpha keseluruhan menunjukkan hasil yang lumayan tinggi, yaitu sebesar 0,841 masuk dalam kategori tinggi.

## 2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas statistik setelah menunjukkan koefisien alpha dalam uji validitas dan reliabilitas. Uji normalitas yang dipakai adalah Skewness dan Kurtosis dengan kriteria SD sebesar +2.0 dan -2.0. dilanjutkan dengan uji normalitas Kolomogorov-Smirnov dengan kriteria  $P \geq 0,05$ .

Tabel 11 10. Hasil Uji Normalitas Data penelitian Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Activities	295	.436	.142	-.384	.283
Interests	295	.284	.142	-.792	.283
Opinions	295	1.616	.142	3.163	.283
Valid N (listwise)	295				

Tabel 12 11. Hasil Uji Normalitas Data penelitian Kolomogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Activities	Interests	Opinions
N	295	295	295
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	12.14	15.02	5.76

	Std. Deviation	2.187	2.732	1.047
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.117	.307
	Positive	.119	.117	.307
	Negative	-.075	-.087	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		2.047	2.014	5.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000

a. Test distribution is Normal.

Dua gambar diatas menunjukkan normalitas data penelitian yang tidak normal. Tertulis bahwa nilai SD pada uji normalitas Skewnee dan kurtosis lebih dari +2.0 dan nilai signifikan pada uji normalitas Kolomogorov-Smirnov menunjukkan nilai yang lebih sedikit dari 0,05.

### 3. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan dengan bantuan SPSS 16 *for windows* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1312. Hasil Perhitungan Kategorisasi Hedonis (*Hedonism*)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Rendah	62	21.0	21.0	21.0
Sedang	157	53.2	53.2	74.2
Tinggi	76	25.8	25.8	100.0
Total	295	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diketahui hasil analisis kategorisasi skor subjek condong kepada kategorisasi sedang. Terlihat tabel diatas bahwa 21,0 persen skor subjek berada pada kategori rendah, 53,2 persen berada pada kategori sedang dan 25,8 persen berada pada

kategori tinggi. Data menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup hedonis (*Hedonism life style*) santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang adalah sedang.

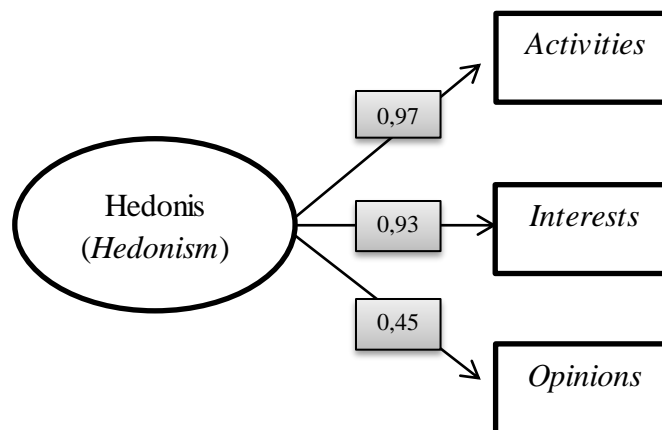
#### 4. Analisis Hipotesis

Hasil analisis faktor gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) pada santri putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang menunjukkan bahwa semua faktor dapat diterima untuk analisis faktor. Artinya semua faktor bisa menjelaskan dengan baik dari tiap-tiap faktor pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) pada santri putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

#### 5. Analisis Faktor

Faktor pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) adalah aktifitas (*activities*), minat (*interests*) dan pendapat (*opinions*). Untuk mengetahui sumbangan faktor-faktor tersebut dalam membentuk (*hedonism life style*) pada santri putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, maka peneliti menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dengan menggunakan program AMOS 23 *for windows*, dengan data sebagai berikut:

CHI-SQUARE = 382.229  
 RMSEA = .066  
 P = .000  
 GFI = .887  
 CFI = .769  
 TLI = .737



Gambar 22. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh data berupa nilai statistik dan kriteria model yang paling *fit* (cocok) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Kecocokan Data dengan Model Analisis Faktor

No	Statistik	Hasil Perhitungan	Kriteria “fit”	Keterangan
1.	Chi-Square	382.229 (p=0.000)	p>0.05	Tidak fit
2.	RMSEA	0.066	<0.08	Kurang fit
3.	GFI	0.887	>0.90	Kurang fit
4.	CFI	0.769	>0.90	Kurang fit
5.	TLI	0.737	>0.90	Kurang fit

Terdapat beberapa hasil analisis statistik yang memiliki kriteria kurang fit dan untuk menjadikan model lebih fit, maka harus melihat *modification index* pada aplikasi AMOS 23 *for windows* dengan cara



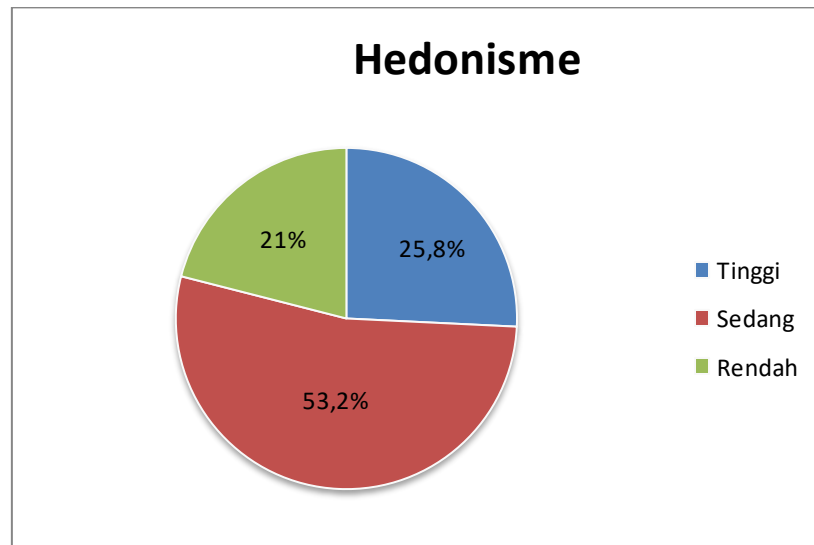
mengkorelasikan antar variabel yang sudah disarankan pada *output* yang tertera pada *modification index*. Ketentuan mengkorelasikan variabel adalah selama saran masih dalam lingkup satu faktor, dalam analisis ini saran yang diberikan aplikasi AMOS 23 *for windows* tidak memenuhi kriteria yang diberikan. Akan tetapi model analisis masih bisa digunakan untuk menjelaskan kebutuhan penelitian dikarenakan muatan faktor yang dimiliki  $>0,30$ .

### C. Pembahasan

#### 1. Tingkat Gaya Hidup Hedonis

Menurut Levan's & Linda (dalam Rianton, 2013) gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Engel dkk. (2001) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis juga merupakan pola dimana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Adapun faktor pembentuk hedonis ada tiga yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interests*) dan pendapat (*opinions*).

Pada hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat hedonis (*hedonism*) yang dimiliki santri putri Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 157 subjek (53,2%). Sementara itu sebanyak 76 subjek (25,8%) memiliki tingkat hedonis (*hedonism*) tinggi dan 62 subjek (21,%) memiliki tingkat hedonis (*hedonism*) yang rendah.



Gambar 33. Kategorisasi Atribut Hedonisme Santri Putri

Hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat hedonis santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berada pada tingkat sedang, artinya responden cukup dapat mengendalikan dirinya untuk tidak bergaya hidup hedonis. Menurut Sukarno dan Indrawati (2018) perilaku hedonis yang dilakukan remaja disebabkan karena hubungan pertemanan sebaya. Karena santri akan lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya. Parma (2007) menyatakan bahwa remaja selalu mengikuti keinginan mereka supaya terlihat *fabulous* atau *cool*, dan memotivasi mereka untuk memiliki sesuatu yang bukan keharusan sehingga menjadi lebih konsumtif.

Lebih lanjut Cicerno (dalam Russel & Bertrand, 2004) mengatakan terdapat lima karakteristik orang memiliki gaya hidup hedonis ( *hedonism life style*). Pertama orang dengan gaya hidup hedonis akan memiliki pandangan hidup serba instan, yang berakibat individu akan melakukan

pembenaran dan rasionalisasi dalam memenuhi semua keinginannya. Kedua, seseorang akan menjadi pengejar identitas fisik, seseorang berpandangan bahwa dengan memiliki barang yang mewah, modern dan canggih adalah suatu kebanggaan bagi dirinya dan bisa meningkatkan harga dirinya, berdasarkan penelitian Muis dkk. (2019) mengungkapkan bahwa harga diri adalah hal yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis, jika harga diri seseorang tinggi maka kecenderungan gaya hidup hedonis rendah begitu sebaliknya jika harga diri rendah maka kecenderungan gaya hidup hedonis tinggi. Ketiga, memiliki cita rasa yang tinggi, orang dengan gaya hidup hedonis merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah didapat didepan mata, seseorang itu akan mencari kenikmatan yang berada diatasnya dengan segala cara dan seringkali memiliki banyak keinginan yang spontan. Keempat, tidak tahan hidup menderita, seseorang yang mempunyai gaya hidup hedonis akan terbiasa memenuhi segala kebutuhannya baik yang bersifat primer atau sekunder,sebisamungkin membuat hidup mudah dengan segala hal yang dipunyai, ini mengakibatkan jika terkena masalah seseorang dengan gaya hidup hedonis menganggap masalah berat yang menimpanya adalah karena dunia membenci dirinya. Kelima, seseorang dengan gaya hidup hedonis tidak bisa mengatur keuangan dengan bagus. Cenderung boros dan berantakan mengelola keuangan dikarenakan selalu ingin memenuhi keinginannya.

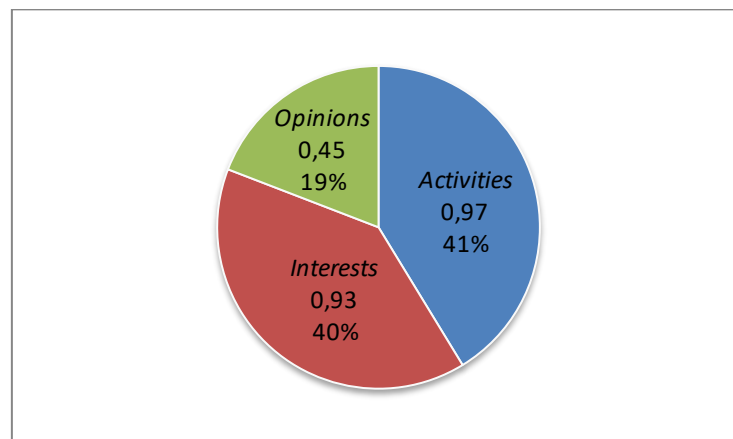
Kunzmann dkk. (2005) menyebutkan bahwa remaja dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai seperti kenikmatan, harta benda, dan hiburan. Selain itu, individu tersebut seringkali terlibat dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang menekankan pada kesenangan dan konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sham dkk. (2015) menunjukkan bahwa remaja dengan gaya hidup hedonis, modern, dan konsumtif cenderung membeli dan menggunakan barang-barang yang mahal, mewah, dan bermerek. Sementara itu, hasil penelitian Wahyudi (2013) menunjukkan bahwa remaja seringkali menghabiskan waktunya untuk berbelanja, jalan-jalan, atau hanya sekedar nongkrong di tempat yang sedang *hits* dengan alasan untuk memenuhi kepuasan diri dan kesenangan.

Gaya hidup hedonisme ini akan membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas, dan tidak suka bekerja keras. Orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonisme akan mengambil sisi kehidupan yang menyenangkan saja. Sementara hal yang dianggap menyengsarakan dihindari (Efendy, 2012).

## 2. Sumbangan Muatan Faktor

Hasil analisis faktor pembentuk gaya hidup hedonis pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang menunjukkan muatan faktor yang berbeda. Faktor yang memiliki muatan faktor paling tinggi adalah faktor aktifitas (*activities*) dengan muatan

faktor sebesar 0,97. Faktor kedua adalah minat (*interest*) dengan muatan faktor sebesar 0,93. Faktor ketiga adalah pendapat (*opinions*). Semua masing-masing faktor memiliki bobot muatan faktor sebesar  $>0,3$  sehingga masing-masing faktor dapat dikatakan mampu dalam menjelaskan pembentuk gaya hidup hedonis dengan baik.



Gambar 4 4. Diagram Sumbangan Muatan Faktor

a. Faktor Aktifitas (*activities*)

Faktor aktifitas memiliki muatan faktor tertinggi dengan muatan faktor sebesar 0,97 dengan sumbangan sebesar 41 % terhadap pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) pada santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Aktifitas diartikan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan baik fisik maupun nonfisik yang dihasilkan oleh adanya stimulus-stimulus yang ditangkap disekitarnya. Aktifitas adalah representasi dari beberapa hal yang berada disekitarnya yang akan diserap dan ditiru.

Aktifitas remaja putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang menjadi faktor terbesar dalam menyumbang terbentuknya gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) dikarenakan aktifitas yang dilakukan oleh santri putri teratur dan relatif sama sehingga bisa membentuk kebiasaan yang sama pula. Menurut Az-Za'balawi (2005) “kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima menjadi tabiat”.

Menurut Monks dkk. (2002) gaya hidup hedonis yang terjadi pada remaja dikarenakan adanya keinginan mereka agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lain untuk menarik perhatian dari orang lain. Ditambahkan oleh Hurlock (2018) bahwa salah satu cara yang digunakan remaja untuk mengangkat dirinya sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol dan status melalui gaya hidupnya dalam bentuk aksesoris, pakaian, dan barang lainnya agar dapat dilihat orang lain. Hal ini terlihat pada sebagian santri putri yang menggunakan barang-barang mewah sebagai bentuk mengejar modernisasi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafati (2007) yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan yang sedang tren sebagai bentuk untuk mendapatkan kepuasan hidup dan kesenangan duniawi.

Kepuasan hidup yang diperoleh dari gaya hidup hedonistik hanyalah untuk memperoleh kepuasan sementara.

Faktor aktifitas (*activities*) santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang teridentifikasi tinggi salah satunya dikarenakan umumnya remaja putri akan memunculkan penilaian dikalangnya, terutama tentang penilaian fisik. Hal ini dikemukakan oleh Denich dan Irdil (2015) pada penelitiannya bahwa munculnya standarisasi dikalangan remaja putri ini akan membuat remaja putri kurang percaya diri, remaja putri selalu menilai dirinya sendiri melalui pendapat orang lain dan teman-teman sepergaulannya. Hal ini yang mendorong santri putri remaja akan berlomba-lomba memenuhi standarisasi yang dibuat oleh lingkungan.

b. Faktor Minat (*interests*)

Faktor minat memiliki muatan faktor tertinggi kedua dengan muatan faktor sebesar 0,93 dengan sumbangan sebesar 40 % terhadap pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) pada santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Sumbangan muatan faktor minat memiliki selisih 1% dengan faktor aktifitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor minat juga faktor dominan yang membentuk gaya hidup hedonis santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Minat seseorang dapat dilihat dari kecenderungan seseorang itu melakukan atau memilih sesuatu. Minat adalah rasa suka seseorang

terhadap sesuatu yang mengarahkan diri untuk berpartisipasi atau terlibat dengan apa yang diminatinya. Dengan adanya minat yang tinggi maka seseorang akan lebih sering menaruh perhatian pada hal yang diminatinya tersebut. Siswa yang memiliki gaya hidup hedonistik cenderung mengarahkan hidup mereka ke hal-hal seperti kesenangan dan kesenangan.

Menurut Well dan Tigert (1971) gaya hidup hedonis dapat muncul ketika individu merasakan minat pada suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, maka individu tersebut akan merespons dan mengambil tindakan nyata pada suatu objek atau peristiwa. Misalnya, siswa yang nongkrong di kafe, berjalan ke mall, suka mencari perhatian, bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa membeli produk yang banyak diperbincangkan adalah kewajiban, beberapa kegiatan ini hanya untuk menemukan kepuasan dan kesenangan.

Faktor minat (*interests*) merupakan faktor dominan kedua dalam menyumbang gaya hidup hedonis pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Hal ini dikarenakan, dewasa ini banyak stimulus modernisasi yang sulit diminimalisir untuk masuk dalam lingkungan pondok pesantren yang mengakibatkan banyaknya informasi tentang hal-hal terkini yang mudah masuk dalam keseharian santri. Salah satu bentuk modernisasi pesantren adalah masuknya berbagai tabloid, majalah



dan koran sebagai jalan santri untuk melihat dunia luar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2007) menyatakan bahwa perilaku konsumtif siswa dipengaruhi oleh peran media yang sering dibacanya dalam kesehariannya. Sehingga santri akan menganggap bahwa yang dilakukannya wajar atau sama dengan yang orang lain lakukan.

c. Faktor Pendapat (*opinions*)

Faktor pendapat berada pada urutan terakhir dengan sumbangan muatan faktor sebesar 0,45 atau 19% dalam membentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) pada santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Pendapat (*opinions*) adalah “jawaban” lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respons terhadap situasi stimulus dimana semacam “pertanyaan” diajukan. Atau dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan pikir dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya, antara pengertian satu dengan pengertian lainnya dan dinyatakan dalam satu kalimat (Hidayah, 2012).

Hasil penelitian sumbangan faktor pendapat berada pada urutan terakhir yang menyumbang terbentuknya gaya hidup hedonis pada santri putri Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, hal ini dikarenakan minimnya hal yang bisa dilakukan santri putri diluar aktifitas yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren. Padatnya

aktifitas serta ajaran-ajaran yang diterapkan dalam pondok mengakibatkan tergesernya pola pikir santri .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berada pada kategori sedang.
2. Faktor dominan yang membentuk gaya hidup hedonis adalah faktor aktifitas, disusul oleh faktor minat dan pendapat.
  - a. Faktor aktivitas (*activities*) memiliki muatan faktor paling tinggi yaitu 0,97 atau 41% dalam pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.
  - b. Faktor minat (*interests*) memiliki muatan faktor urutan kedua yaitu 0,93 atau 40% dalam pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

- c. Faktor pendapat (*opinions*) memiliki muatan faktor urutan kedua yaitu 0,45 atau 19% dalam pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

## B. Saran

### 1. Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dalam ranah keilmuan psikologi. Terlebih menjadi sumber referensi dalam kaitannya dengan gaya hidup hedonis (*hedonism life style*).

### 2. Pondok Mamba'ul Maarif

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti berharap untuk:

1. Menjaga dalam menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, sehingga santri putri akan lebih memiliki gaya hidup sederhana.
2. Mengajarkan pada santri dalam mengelola keuangan dan menjelaskan arti kebutuhan yang sebenarnya.
3. Mengajarkan pentingnya suatu proses pencapaian sehingga santri putri bisa lebih menghargai sesuatu dan tidak cenderung mencari sesuatu yang bersifat instan.
4. Serta menjaga lingkungan pondok pesantren dari pengaruh-pengaruh yang dapat membuat santri cenderung pada gaya hidup hedonis.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema serupa, diharapkan mengambil responden (subjek) dan pondok pesantren yang berbeda, hal ini untuk mengetahui hasil apakah sumbangan faktor serupa jika dilakukan dengan karakteristik dan pondok pesantren yang berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang sama atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- AERA, APA, & NCME. (2014). *Standards for Educational and Psychological Testing*. Wasington DC: American Educational Research Association.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Za'balawi, M. S. M. (2005). *Kebiasaan Baik dan Buruk dalam Hidup Manusia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, S. (2009). Efek Seleksi Aitem Berdasar Daya Beada Diskriminasi Terhadap Reliabilitas Skor Tes *Buletin Psikologi*, 17(1), 28-32.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pusat Belajar Offset.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi* (Kedua ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baudrillard, J. P. (1970). *Masyarakat Konsumsi*. Yokyakarta: Kreasi Wacana.
- Briliandita, A., & Putrianti, F. G. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi UST Yokyakarta *Jurnal SPIRITS*, Vol. 5 No. 2.
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Kedua ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Chaney, D. (2009). *Life Style Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Dahayu, R. (2015). Pembentukan Kelompok dan Gaya Hidup Hedonis Dtudi Kasus: Pada siswa SMA N 9 Pekanbaru. *jurnal FISIP*, Vol. 2 No. 1.
- Denich, A. U., & Ifdil. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 55-61.

- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendy, Y. (2012). *Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2001). *Consumer Behavior*. Orland Florida: The Dryden Press.
- Fathonah, S. (2007). *Media dan Pembentukan Konsumerisme di Kalangan Remaja Putri (Konstruksi gaya Hidup Remaja Putri SMU Muhammadiyah 4 Yogyakarta Oleh Majalah Kawanku)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fauzia, F. (2012). Perbandingan Sosial Desirabilitas Bentuk Soal Skala Likert, Semantik Diferensial dan Forced Choice dalam Pengukuran Prosocial Tendencies. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 11(4), 263-182.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.10 No.1.
- Hidayah, I. N. (2012). *Pengaruh Faktor Psikografis terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan dalam Kemasan Berlabel Halal pada Masyarakat Muslim Ngaliyan (Studi Kasus pada ONO Swalayan Ngaliyan)*. (Undergraduate (S1)), IAIN Walisongo, Semarang.
- Huda, Y. M. (2014). *Gaya Hidup Hijabers Pekanbaru (Studi Deskriptif Kualitatif)*. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, Riau.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Ed. Kelima ed.). Jakarta: Erlangga.
- Joshanloo, M., & Jarden, A. (2016). Individualism as the moderator of the relationship between hedonism and happiness: A study in 19 nations. *Personality and Individual Differences* 94 (2016), 149–152.
- Khin, M. S., Al-Bugha, M., & Mistu, M. (2006). *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat.
- Kotler, P. (1997). *Managemen Pemasaran* (1 ed.). Jakarta: Gramedia.
- Kunzmann, U., Stange, A., & Jordan, J. (2005). Positive Affectivity And Lifestyle In Adulthood: Do You Do What You Feel? *The Society for Personality and Social Psychology*. doi: 10.1177/0146167204271586
- Mahmud, D. (2001). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yokyakarta: BPFE.

- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marjanijati, Y. (2015). *Hubungan Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Santri di Pondok Pesantren (Studi pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro)*. Universitas Lampung, Lampung.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moore, H. F. (1987). *Humas: Prinsip, Kasus dan Masalah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1992). *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometri dan Skala Sikap*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muis, M., Taibe, P., & Adi. (2019). Hubungan Harga Diri dengan gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Tidore di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi*.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyo, A. M. (2001). *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Yrama.
- Nasir, R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara Peirooz.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmojo, S. (1997). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2014). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Parma, S. A. (2007). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Dalam Pembelian Kosmetik Melalui Katalog*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan* (B. Santosa Ed. Kedua ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rianton. (2013). Hubungan Antara Konformitas Kelompok teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Kabupaten Dhamasraya di Yogyakarta. *Jurnal Emphaty*, Vol 2.
- Robbins, S. P. (1998). *Organization Behavior, Concepts, Controvercies, Application* (seventh ed.): Englewood Cliffs.
- Russel, & Bertrand. (2004). *Sejarah Filsafat Barat* (S. Jatmiko, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salam, B. (2002). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Samaneh, N. (2012). Personality Types and Marital Satisfaction. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4(5), 2.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 1* (11 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saparwati, M. (2012). *Studi Fenomenologi : Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa*. Universitas Indonesia, Depok.
- Sarlina, R. D. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Klub Mobil Violet Auto Female Di Kota Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sarwono, S. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Scumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2016). *A Begainer's Guide to Structural Equation Modeling* (Fourth ed.). New York: Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa business.
- Segoro, T. (2013). *Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sham, F., Shaf'ie, S. Z., & Zahrin, S. N. (2015). Adolescent Lifestyle in Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3).
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siagian, S. P. (1989). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsih, S. (2007). *Konsep hedonisme Epikuros dan Situasi Indonesia Masa Kini*. Universitas Diponegoro, Semarang





- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di SMA PL DON BOSKO Semarang. *Jurnal Emphaty*, Vol.7(2), 314-320.
- Sumarwan, U. (2004). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (L. Krisnawati Ed. Kedua ed.). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sunarjo, D. S. (1997). *Opini Publik* Yogyakarta: Liberty.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana.
- Syafati, A. (2007). *Dugem Sebagai Gaya Hidup Hedonis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Talenta, S. (1999). *Remaja tentang Hedonisme: Kecil Bahagia, Muda Foya-foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja. *Ejournal Sosiologi*, 1(4), 26-36.
- Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, Interests and Opinions. *Journal of Advertising Research*, Vol. 11, No.4, 27-35.
- Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Darul 'ilmi*, 1(2), 165-181.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lampiran Surat Perizinan Penelitian

#### A. Surat Perizinan Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS PSIKOLOGI</b> <small>Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fps.iuin-malang.ac.id</small>
No. : 2182 /FPsi.1/PP.009/11/2019 Perihal : <b>IZIN PENELITIAN SKRIPSI</b>	04 Nopember 2019
Kepada Yth. <b>Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar</b> <b>Jombang</b> di Jombang	
Dengan hormat, Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:	
Nama / NIM Tempat Penelitian Judul Skripsi Dosen Pembimbing	: Siti Chaulatul Aimmah / 14410157 : Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang : Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang : 1. Dr. Ali Ridho, M.Si. 2. Fina Hidayati, MA.
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.	
	
Tembusan: 1. Dekan; 2. Para Wakil Dekan; 3. Ketua Jurusan; 4. Arsip.	

### B. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pondok



**YAYASAN MAMBA'UL MA'ARIF**  
DENANYAR JOMBANG  
JAWA TIMUR

Jl. KH. Bisri Syansuri No. 77 PO. BOX. 06 Telp. (0321) 861696 Fax. (0321) 861696

## SURAT REKOMENDASI

Nomor : 05/RM/YAMAM/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hj. MUFLIAH SHOHIB**  
Jabatan : **Ketua Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang**  
Alamat : **Rejoso, Peterongan, Jombang**

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Siti Chaulatul Aimmah  
NIM : 14410157  
Program Studi : Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk melaksanakan Penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang”** di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang.

Demikian rekomendasi ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 November 2019

Pimpinan  
Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Ketua


Sekretaris

Ketua Sekretaris

 42

Hj. MUFLAH SHOHIH Hj. UMMI SALAMAH AZIZ

## C. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



**YAYASAN MAMBA'UL MA'ARIF**  
**DENANYAR JOMBANG**  
**JAWA TIMUR**

Jl. KH. Bisri Syansuri No. 77 PO. BOX. 06 Telp. (0321) 861696 Fax. (0321) 861696

---

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 08/KT/YAMAM/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang,

Nama : **Hj. MUFLIAH SHOHIB**  
 Alamat : Rejoso, Peterongan, Jombang

menerangkan bahwa :

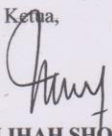
Nama : **Siti Chaulatul Aimmah**  
 NIM : 14410157  
 Program Studi : Psikologi Fakultas Psikologi  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan tersebut telah melakukan Penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang terhitung mulai 10 s.d 20 November 2019, dengan Judul Penelitian **"Analisis Faktor Gaya Hidup Hedonis Santri Putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang"** di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Jombang, 20 November 2019

Ketua,

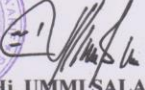


**Hj. MUFLIAH SHOHIB**

Pimpinan  
Yayasan Mamba'ul Ma'arif



Sekretaris,



**Hj. UMMI SALAMAH AZIZ**

Lampiran 2. Skala Gaya Hidup Hedonis (*Hedonism Life style*)

**Nama:**

**Kelas:**

**Usia:**

**Asrama:**

**Petunjuk pengisian:**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (X) **pada salah satu jawaban yang paling mendekati perilaku anda.**
2. Tidak perlu melihat jawaban teman, karena jawaban ada pada diri anda sendiri.
3. Jawaban tidak ada yang salah, semuanya BENAR.
4. Pastikan semua pertanyaan terjawab.
5. Selamat mengisi, jangan lupa tersenyum ☺

**FORCED CHOICE**

1. Saat saya di pondok, saya...
  - a. Memakai baju bagus/bermerk
  - b. Memakai baju sederhana
2. Sebagian uang saku, saya....
  - a. Belikan barang kesukaan atau incaran saya
  - b. Tabung
3. Saat jam makan tiba, saya..
  - a. Membeli lauk tambahan di warung/kantin
  - b. Segera makan seadanya
4. Bagi saya...
  - a. Mempunyai barang bagus/bermerk dapat memberikan percaya diri
  - b. Apapun barang yang saya punya tidak masalah
5. Saat jam kosong di sekolah, saya..
  - a. Bercanda dengan teman
  - b. Murojaah pelajaran atau menghafal nadzom
6. Setiap ke toko, saya..
  - a. Seringkali melihat-lihat isi toko untuk membeli barang, apapun.

- b. Tidak membeli jika tidak perlu
- 7. Ketika akan berangkat sekolah, saya...
  - a. Menggunakan *make-up* agar *fresh*
  - b. Langsung berangkat, polos dan rapih
- 8. Jika ada PR, saya sering...
  - a. Mengerjakan PR dengan bantuan teman
  - b. Mengerjakan sendiri
- 9. Saat ro'an saya mendapatkan menguras kamar mandi., saya...
  - a. Menukar dengan ro'an yang lebih ringan, jika diperbolehkan
  - b. Mengerjakan sesuai jatah/tugas
- 10. Jika saya ingin membeli tas baru, saya akan..
  - a. Langsung beli dengan memakai seluruh uang yang saya punya sekarang
  - b. Menunda dan menabung hingga uang terkumpul
- 11. Jika saya tidak suka lauk makan pondok, saya ..
  - a. Tidak makan
  - b. Tetap makan
- 12. Saat jam istirahat sekolah, saya..
  - a. Membeli banyak jajan yang saya suka
  - b. Membeli jajan secukupnya
- 13. Saat jam mengaji, saya..
  - a. Sering terlambat, tak jarang ustadz sudah datang
  - b. Tepat waktu sebelum ustadz datang
- 14. Waktunya belanja bulanan ke toko, saya biasanya..
  - a. Juga membeli barang diluar daftar belanjaan
  - b. Membeli barang sesuai daftar belanja yang dibuat
- 15. Saya sering berbincang dengan teman tentang..
  - a. *Fashion*/ tren terkini
  - b. Pelajaran /PR sekolah
- 16. Menurut saya, memiliki barang bermerek..
  - a. Sangat perlu, agar tidak ketinggalan jaman
  - b. Biasa saja, tidak berpengaruh pada sekolah saya
- 17. Setelah kegiatan malam, saya akan..
  - a. Bercanda dengan teman dahulu
  - b. Belajar walaupun sebentar
- 18. Saya merasa tenang, jika..
  - a. Mempunyai banyak barang
  - b. Mempunyai barang sedikit tapi manfaat seluruhnya
- 19. Jika punya uang, saya..
  - a. Membeli hal yang saya suka
  - b. Menghemat dan ditabungkan
- 20. Bagi saya....
  - a. Uang bisa dicari, kesenangan harus diraih

- b. Bahagia tidak melulu dengan uang
- 21. Bagi saya yang penting adalah...
  - a. Nilai bagus, meski terkadang menyalin PR teman
  - b. Nilai tidak bagus tapi hasil sendiri
- 22. Uang saku yang diberikan pada saya habis...
  - a. Sebelum waktunya
  - b. Pada waktunya (terkadang masih sisa)
- 23. Saat saya melihat majalah/Koran, yang saya lihat adalah..
  - a. perkembangan tren fashion
  - b. Berita lingkungan
- 24. Ketika berge seragam belum terpasang saya akan...
  - a. Menempel berge dengan *double-tipe*
  - b. Menjahit sendiri
- 25. Saya membutuhkan jam tangan, maka saya akan..
  - a. Membeli jam bermerek/*trendy*
  - b. Membeli jam apapun merknya
- 26. Bila merasa bosan saat pelajaran, saya..
  - a. Ngelamun atau coret-corek buku
  - b. Tetap mendengarkan
- 27. Saya merasa senang, jika...
  - a. Mempunyai banyak baju *trendy*
  - b. Memiliki banyak buku
- 28. Pada hari libur, lebih baik saya memilih...
  - a. Izin belanja keluar pondok
  - b. Menghabiskan waktu di pondok
- 29. Saat barang saya hilang, saya..
  - a. Membeli baru
  - b. Meminjam barang teman
- 30. Menurut saya...
  - a. Sholat wajib sudah cukup
  - b. Sholat dhuha waktu istirahat itu penting
- 31. Ketika waktunya pulang liburan, saya memilih..
  - a. Dijemput dengan kendaraan pribadi
  - b. Dijemput dengan transportasi umum
- 32. Saat dijemuk keluarga, saya...
  - a. Memanfaatkan waktu membuka sosial media
  - b. Menghabiskan waktu untuk berbincang dengan keluarga
- 33. Bagi saya dalam membeli barang harus..
  - a. Bermerek /Terkini
  - b. Nyaman
- 34. Saat berbicara dengan teman. Saya senang berbicara tentang...
  - a. Kabar-kabar artis dan hal yang viral

- b. Buku yang sedang dibaca
- 35. Bagi saya memenuhi keinginan (bersifat dadakan) adalah...
  - a. Seharusnya saya lakukan untuk menunjang semangat belajar di pondok
  - b. Tidak harus, sayang uang saku
- 36. Mengikuti tren *fashion* adalah...
  - a. Hal yang menyenangkan bagi saya
  - b. Hal yang biasa saja bagi saya
- 37. Menurut saya dalam masa belajar seperti sekarang ..
  - a. Semua kebutuhan saya harus terpenuhi, harus sama dan memakai barang terbaik. Sehingga semangat dalam belajar
  - b. Saya harus tirakat dan memanfaatkan barang yang ada untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan
- 38. jika ada 2 pilihan untuk berangkat sekolah, saya memilih...
  - a. Memakai sepeda ontel
  - b. Berjalan kaki
- 39. Saya setuju dengan *quote* ini...
  - a. *Shopping is cheaper than therapy* (berbelanja lebih murah daripada saya harus terapi ke psikolog karena stres)
  - b. *When I sad and down. I believe, Allah with me.* (ketika aku bersedih dan terpuruk. Aku percaya Allah bersamaku)
- 40. Menurut saya, dengan mengikuti tren/*Fashion* masa kini..
  - a. Bisa meningkatkan derajat di mata orang lain
  - b. Tidak terlalu berpengaruh bagi saya, hanya menghabiskan uang

☺ Terimakasih ☺



### Lampiran 3. Data Penelitian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2
2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2
1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1
1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1
1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2





1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2
1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2
1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1
1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1
1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2
1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2

1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2
2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1
1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2
1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2
1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2

1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2
1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2
1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2

1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2
1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1
1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2
1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2
2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2
1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1
1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2
1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1
1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2





1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1
2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2
1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1
1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1
2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2
1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1

1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1
1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1
2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2
1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1

1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1
2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1
2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2
1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2
1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2
1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2

1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1
1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1
1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1
1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2
2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2
1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1
1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1
1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2
1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2
1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1
2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1

1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2
2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1
2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2
2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2
1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1
1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2
1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1
1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2
1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1
1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1
1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1
1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2
2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2
1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2
1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1
1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2
1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2

2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2
1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1
1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1
1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1
1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2
1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2
2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	2	1	1	1	1
2	2	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	2	2	2	2	1	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	2
2	1	1	1	2	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	2	2	2	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2	1	2	1	1
2	1	1	2	2	2	1	2	1	2
1	1	1	2	1	2	1	2	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	2	1	2	1	2	1	2	1
2	1	1	2	2	2	1	2	1	1
2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
2	2	1	1	2	2	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	2	2	1	2	1	2
2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	2	1	1
2	2	2	1	2	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
2	2	2	2	2	1	1	1	1	2

2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	2	1	2	1	1
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	2	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	2	2	1	1	2	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1
1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	2	2
1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
2	1	1	2	2	2	2	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	2
2	2	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
1	1	1	2	2	1	1	2	1	1
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2
2	1	1	1	2	1	1	1	1	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	1	2	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1



2	2	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	2
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
2	1	1	1	2	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2	1	2	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	2	2	2	1
2	1	2	1	2	1	2	1	1	1
1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	1	1	1	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1

2	1	1	2	2	1	1	2	1	2
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	2	1	1	1	2
2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2	1	1	1	1
1	2	1	2	2	1	1	2	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	2	1	2	1	1	1
2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	2	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	2	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	2	1	1	1
1	1	2	1	2	1	1	1	1	2
2	1	1	2	1	2	1	1	1	2
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	2	2	2	2	2	1	1	1
2	1	2	2	2	1	2	1	1	2
2	1	2	2	1	1	1	2	1	1

2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	2	1	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	2	2	1	1	1	1
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	2	1	2	2	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1
1	1	1	2	2	2	1	1	1	2
1	2	2	1	1	1	2	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	2	2	2	2	2	1	2
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2
2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
1	1	2	2	1	1	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	1	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	2	1	2	1
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	1	2	1	1	1
1	1	2	1	1	2	2	2	1	2
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	2	1	1	1	2



2	1	1	2	1	2	1	2	1	1
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	1	2	1	1	1
2	1	1	2	2	1	2	2	1	1
2	1	1	2	2	2	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	1	2	2	2	1
2	2	1	1	1	1	2	2	2	1
2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
1	2	2	1	2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2	1	2	1	1
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1
2	1	1	1	2	1	2	1	1	1
2	1	1	2	2	1	2	1	1	1
2	1	1	2	2	1	2	2	1	1

#### Lampiran 4. Analisis Data

##### 1. Uji Reliabilitas skala

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	28

##### a. Faktor Aktifitas (*Activities*)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	10.7695	3.763	.418	.632
VAR00006	10.9220	4.133	.282	.661
VAR00010	10.9661	4.087	.356	.648
VAR00011	10.7458	3.789	.395	.637
VAR00013	10.9254	4.246	.215	.673
VAR00014	10.8000	3.814	.400	.636
VAR00022	10.7898	3.806	.400	.636
VAR00024	10.5831	3.972	.284	.663
VAR00026	10.6373	3.783	.384	.640

b. Faktor Minat (*Interest*)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	13.8000	6.548	.348	.757
VAR00005	13.4881	5.945	.522	.735
VAR00008	13.3966	6.363	.355	.758
VAR00012	13.9085	6.852	.305	.761
VAR00015	13.5898	5.835	.577	.728
VAR00017	13.5932	6.045	.482	.741
VAR00018	13.9186	7.014	.220	.768
VAR00019	13.7424	6.335	.409	.750
VAR00023	13.6271	6.323	.366	.756
VAR00027	13.6983	6.116	.486	.741
VAR00034	13.4746	6.073	.466	.743

c. Faktor Pendapat (*Opinions*)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.572	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

VAR00001	7.9051	1.413	.286	.537
VAR00002	7.9186	1.408	.322	.526
VAR00003	7.8746	1.437	.203	.566
VAR00007	7.9661	1.557	.217	.558
VAR00009	7.7627	1.250	.299	.538
VAR00010	7.8949	1.421	.255	.547
VAR00011	7.9627	1.546	.224	.556
VAR00012	7.8814	1.261	.450	.478

## 2. Uji Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Activities	295	.436	.142	-.384	.283
Interests	295	.284	.142	-.792	.283
Opinions	295	1.616	.142	3.163	.283
Valid N (listwise)	295				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Activities	Interests	Opinions
N		295	295	295
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	12.14	15.02	5.76
	Std. Deviation	2.187	2.732	1.047
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.117	.307
	Positive	.119	.117	.307
	Negative	-.075	-.087	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		2.047	2.014	5.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000

a. Test distribution is Normal.



### 3. Analisis Faktor

#### a. Model Fit

##### **CMIN**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	43	382.229	167	.000	2.289
Saturated model	210	.000	0		
Independence model	20	1121.477	190	.000	5.903

##### **RMR, GFI**

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.012	.887	.857	.705
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.038	.587	.543	.531

##### **FMIN**

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1.300	.732	.552	.939
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	3.815	3.168	2.822	3.540

#### a. Modifikasi Indeks

##### **Covariances: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change
e10 <--> z2	4.855	-.008
e10 <--> z1	5.034	.012
e11 <--> z3	8.006	-.013
e11 <--> z2	6.041	.009
e11 <--> z1	3.568	-.011
e11 <--> e10	4.292	-.020
e12 <--> e10	5.002	-.022
e26 <--> Hedonis	5.520	.050

	M.I.	Par Change
e26 <--> e11	3.793	.016
e26 <--> e12	3.103	-.015
e25 <--> e12	6.178	.027
e25 <--> e28	6.584	.020
e24 <--> e10	8.787	.015
e24 <--> e11	4.452	-.012
e24 <--> e26	8.419	.012
e24 <--> e25	5.748	-.013
e22 <--> e11	7.312	-.020
e22 <--> e26	4.045	-.011
e19 <--> z3	32.964	.025
e19 <--> e12	4.582	-.023
e19 <--> e28	9.432	.024
e19 <--> e22	3.217	.012
e15 <--> z3	6.643	-.011
e15 <--> e11	3.720	.020
e14 <--> e11	10.504	.035
e14 <--> e19	5.344	.024
e14 <--> e15	5.455	-.024
e9 <--> e12	3.350	.021
e9 <--> e22	3.645	-.015
e9 <--> e15	3.144	.020
e9 <--> e14	8.841	-.033
e8 <--> e28	3.432	-.016
e8 <--> e14	5.881	.028
e8 <--> e9	3.069	.021
e7 <--> z3	23.460	-.022
e7 <--> e28	4.342	-.017
e7 <--> e25	4.549	-.022
e7 <--> e21	6.187	-.019
e6 <--> e28	5.053	.018
e6 <--> e8	3.376	-.022
e4 <--> e11	5.679	.026
e4 <--> e22	5.457	-.017
e3 <--> z3	4.418	.008
e3 <--> z2	4.612	-.007
e3 <--> e11	6.357	-.023
e3 <--> e22	11.592	.021
e3 <--> e14	6.836	-.023
e3 <--> e7	4.051	.018

	M.I.	Par Change
e3 <--> e6	4.098	.018
e3 <--> e4	5.419	-.021
e2 <--> e10	16.928	.036
e2 <--> e11	3.401	-.018
e2 <--> e14	6.754	-.025
e2 <--> e6	3.844	.020
e1 <--> z3	4.659	.010
e1 <--> e11	3.758	-.021
e1 <--> e7	4.102	.022
e1 <--> e3	3.438	.016

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

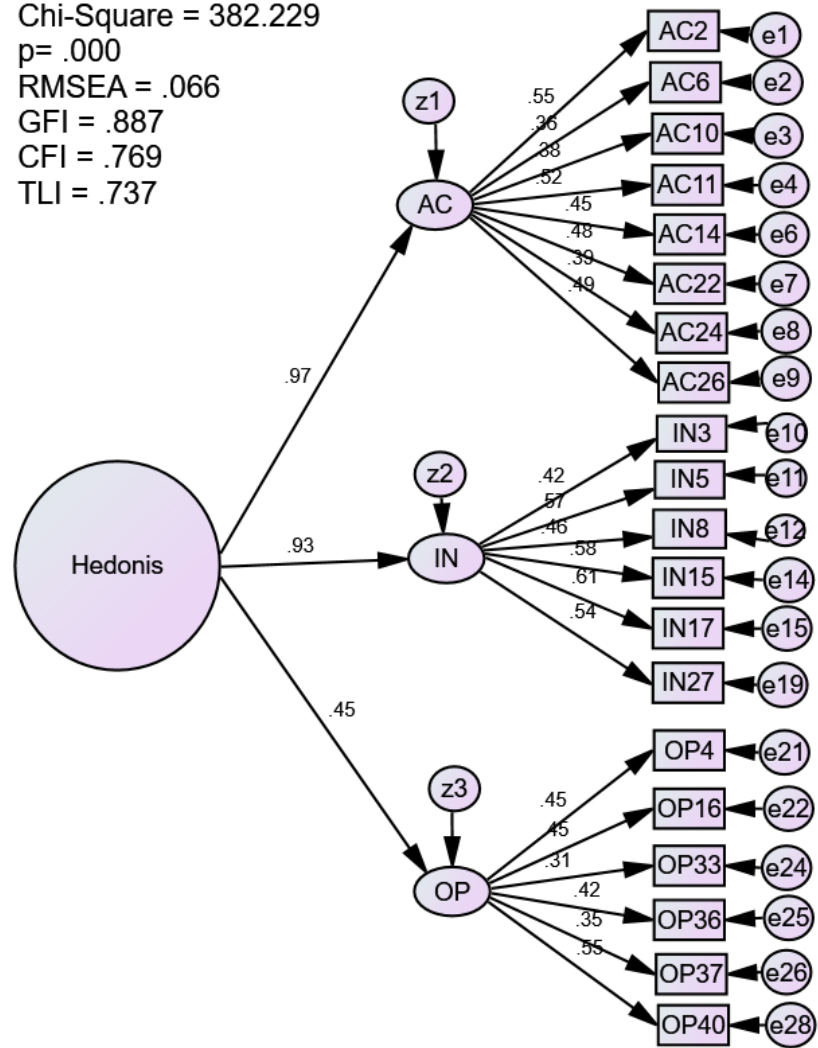
	M.I.	Par Change
IN3 <--- IN8	3.747	-.090
IN3 <--- OP33	8.751	.286
IN3 <--- AC6	15.536	.214
IN5 <--- OP	6.418	-.560
IN5 <--- IN3	3.378	-.111
IN5 <--- OP40	5.240	-.165
IN5 <--- OP33	6.654	-.279
IN5 <--- OP16	10.153	-.262
IN5 <--- IN15	6.301	.128
IN5 <--- AC10	6.118	-.164
IN5 <--- AC6	3.491	-.114
IN5 <--- AC2	3.302	-.095
IN8 <--- IN3	3.928	-.123
IN8 <--- OP36	5.518	.138
OP40 <--- IN3	3.058	-.078
OP40 <--- IN5	4.127	-.076
OP40 <--- OP36	5.029	.095
OP40 <--- IN15	3.619	-.072
OP40 <--- AC24	4.754	-.082
OP40 <--- AC22	5.726	-.094
OP37 <--- Hedonis	5.520	.050
OP37 <--- IN	5.471	.279
OP37 <--- AC	5.646	.191
OP37 <--- IN5	7.325	.102
OP37 <--- OP33	7.315	.218

	M.I.	Par Change
OP37 <--- IN27	6.109	.099
OP37 <--- AC24	3.661	.073
OP37 <--- AC11	5.208	.088
OP37 <--- AC10	4.360	.103
OP37 <--- AC2	5.128	.088
OP36 <--- IN8	4.860	.111
OP36 <--- OP40	3.927	.137
OP36 <--- OP33	5.002	-.233
OP36 <--- AC22	3.168	-.090
OP33 <--- IN3	7.720	.088
OP33 <--- OP37	7.002	.104
OP33 <--- OP36	4.328	-.063
OP16 <--- IN5	6.294	-.085
OP16 <--- OP37	3.377	-.092
OP16 <--- AC26	3.642	-.064
OP16 <--- AC11	4.981	-.077
OP16 <--- AC10	8.153	.126
OP4 <--- AC22	3.895	-.073
IN27 <--- OP	23.062	1.011
IN27 <--- IN8	3.441	-.092
IN27 <--- OP40	19.419	.303
IN27 <--- OP37	8.059	.203
IN27 <--- OP33	6.500	.263
IN27 <--- OP16	10.308	.251
IN27 <--- OP4	9.391	.228
IN27 <--- IN15	3.200	.087
IN17 <--- OP	4.292	-.444
IN17 <--- OP16	3.303	-.145
IN17 <--- IN15	3.283	-.089
IN15 <--- IN5	6.492	.127
IN15 <--- IN27	3.486	.099
IN15 <--- IN17	3.072	-.088
IN15 <--- AC26	7.027	-.132
IN15 <--- AC24	4.330	.104
IN15 <--- AC10	6.149	-.162
IN15 <--- AC6	6.189	-.149
AC26 <--- IN15	4.952	-.118
AC24 <--- IN15	4.070	.111
AC22 <--- OP	15.842	-.883
AC22 <--- OP40	10.884	-.239

	M.I.	Par Change
AC22 <--- OP37	5.256	-.173
AC22 <--- OP36	10.055	-.183
AC22 <--- OP4	12.342	-.275
AC22 <--- AC10	3.341	.121
AC14 <--- OP40	5.137	.165
AC14 <--- AC10	3.379	.122
AC14 <--- AC6	3.246	.110
AC11 <--- IN5	3.899	.101
AC11 <--- OP16	5.856	-.200
AC11 <--- AC10	4.472	-.141
AC10 <--- IN5	4.767	-.092
AC10 <--- OP37	3.050	.109
AC10 <--- OP33	3.098	.158
AC10 <--- OP16	12.102	.237
AC10 <--- IN15	4.977	-.094
AC10 <--- AC14	3.086	.077
AC10 <--- AC11	3.654	-.082
AC6 <--- IN3	13.289	.200
AC6 <--- IN15	3.988	-.092
AC2 <--- OP	3.139	.385
AC2 <--- OP37	3.083	.130
AC2 <--- OP33	3.333	.194

## b. Muatan faktor

Chi-Square = 382.229  
 p = .000  
 RMSEA = .066  
 GFI = .887  
 CFI = .769  
 TLI = .737



## Lampiran 5. Transkrip Wawancara Validitas

### 1. Responden Pertama

Nama : Siti Affatur Rohmah (SAR), Wawancara No. 1

Kelas/Umur : 2 Aliyah PP HMQ Lirboyo/18

Waktu : Wawancara dilakukan tanggal 9 November 2019.  
Waktu pengerjaan angket dan wawancara dilakukan selama 30 menit; wawancara dimulai pukul 19.00 malam selesai pukul 19.30 malam

Informasi Relevan : Remaja putri berumur 18 tahun, sudah menjadi santri selama 6 tahun

Keadaan Khusus : Malam hari saat jam bersantai, tempat di rumah responden yang sedang pulang liburan Maulid Nabi SAW, suasana nyaman dan tenang untuk melakukan wawancara

#### A. Hasil Observasi Saat Mengerjakan Angket

Pengerjaan angket dimulai pukul 19.00 malam, responden satu sedang bersantai di rumah menikmati waktu liburan maulid Nabi SAW. Responden satu mengenakan baju hitam. Keadaan rumah saat itu tenang dan nyaman karena semua sudah beristirahat di kamar masing-masing. responden bersedia diwawancara dikarenakan pada saat itu keadaan hati sedang baik, ceria serta tenang.

Pengerjaan angket dilaksanakan di kamar responden satu, karena tempat tersebut yang paling nyaman dalam melakukan wawancara dan pengerjaan angket, serta suasana yang nyaman dan mendukung. Responden

satu dipersilahkan untuk mengerjakan angket dengan menyuarakan angket pada pukul 19.05 dan selesai pada pukul 19.25.

Pada angket nomer enam, tujuh, duapuluh enam, dan tigapuluh dua responden satu terlihat berfikir terlebih dahulu sebelum menjawab dengan menyuarakan. Pada angket nomer duapuluh enam responden satu terdiam dan terlihat mengingat lalu berkata “mbak aku lo nggak berani tidur kalau pelajaran. Berarti jawabanku tetap mendengarkan ya? Tapi sebenere juga ga mendengarkan juga haha” setelah itu responden satu melanjutkan mengerjakan pertanyaan selanjutnya. Sampai pada nomer tigapuluh dua responden satu terlihat berfikir dan mengernyitkan dahinya, sampai akhirnya mengerjakan kembali nomer-nomer lainnya sampai pada nomer empatpuluh.

#### B. Hasil Wawancara Responden Satu

SC: ” Afi, dari ke empat puluh angket yang sudah dikerjakan dan disuarakan. Apakah ada pertanyaan yang kurang jelas atau susah dimengerti saat pengisian?”

SA: “Alhamdulillah sih mbak jelas semua..eh ada sih yang agak mikir saya tadi..”

SC: “Bisa diberikan keterangan lebih lanjut dan bagian yang mana pada angket tadi?”

SA: “Ya kayak nomer duapuluh tujuh mbak, saya ini nggak terlalu suka banyak baju juga sih tapi lebih nggak suka buku hehe jadi saya sedikit bingung tadi trus jawab B dari pada jawab A..”



SC: oh iyaa terus apa ada lagi selain ini?

SA: iya mbak.. nomer tigapuluh delapan. itu sekolah saya didalam lingkungan pondok sih mbak jadi kayak pilihannya itu nggak bisa dipilih mbak otomatis saya jalan kaki hehe

SC: oh jadi tidak ada pilihan berkendara ya, fi? Jadi semua santri berjalan kaki saat sekolah ya?

SA: iya mbak..

SC: selain kedua angket itu apa ada yang sulit dimengerti?

SA: ini sih mbak mungkin nanti kata *branded* bisa diganti bermerek saja.

Soalnya tadi saya juga masih mikir *branded* itu apa haha

SC: oh oke siapp.. terimakasih. Apa masih ada yang sulit dimengerti lagi afi?

SA: sudah sih mbak, mudah dipahami kok dan sesuai banget sama keseharian di pondok.

SC: tadi afi waktu jawab angket nomer enam agak lama ya, kenapa?

SA: hehehe iya mbak, tadi itu saya lagi mengingat-ingat saat saya di toko itu gimana. Jawabannya seringkali melihat-lihat isi toko untuk membeli barang, apapun. Kadang kalau saya ke toko gitu suka ingat saya nggak punya apa trus dibeli atau ada yang lucu-lucu mbak suka nggak tahan beli hehe..

SC: oh iya iya.. kalau boleh tahu uang saku bulanan dari ibu berapa, afi?

SA: Tigaratus ribu. Tapi kalau habis dulu nggak papa minta uang lagi hehe

SC: oke. Tadi di nomer tujuh juga agak lama ya jawabnya. Nah itu kenapa?

SA: jawabannya tergantung sih mbak sebenarnya, kan kita ada aturan tidak boleh terlalu make up mbak.. yaa kalau saya mandinya cepet , ya saya biasanya masih sempet buat sekedar bedakan dan lipgloss-an biar bibir ngaak kering. Tapi kalau mandinya mepet ya ga sempet mbak haha.. seringnya mandi mepet waktu sekolah jadi berangkatnya polos rapih aja mbak..

SC: terus di nomer duapuluh enam juga afi sedikit lama ya jawabnya

SA: itu soalnya saya nggak berani tidur mbak.. tapi juga nggak mendengarkan. Lebih seringnya saya ngelamun atau coret-corek buku gitu mbak..

SC: tadi di nomer tiga puluh dua agak lama ya jawabnya

SA: hehe iya.. soalnya lebih ke kalau orang tua ya saya ga berani nyuekin lah mbak hehe. Kalau main sosial media lebih sering kalau mas atau saudara yang jenguk ke pondok.

SC: nah sekarang apakah keseluruhan angket sudah pas kan dengan kegiatan di pondok?

SA: insyaallah mbak sudah cocok dengan keseharian di pondok. Cuma ya tadi yang baju sama sekolah jalan kaki tadi mbak.

SC: oke, Terimakasih banyak ya afi atas bantuannya

SA: oke mbak sama-sama

## 2. Responden Kedua

Nama : Kuni Zulfa Mardiyah (KZ), Wawancara No. 2

Kelas/Umur : 3 MTSN PP Darul Ulum Jombang/15

Waktu : Wawancara dilakukan tanggal 10 November 2019.  
Waktu pengerjaan angket dan wawancara dilakukan selama 20 menit; wawancara dimulai pukul 10.45 selesai pukul 11.05 siang

Informasi Relevan : Remaja putri berumur 15 tahun, sudah menjadi santri selama 3 tahun

Keadaan Khusus : Pagi menjelang siang hari, tempat di rumah peneliti. Responden sedang bermain ke rumah peneliti. Suasana nyaman dan sepi untuk melakukan wawancara

### A. Hasil Observasi Saat Mengerjakan Angket

Pengerjaan angket dimulai pukul 10.45, responden dua datang menggunakan jaket hitam, bersarung batik dan berkerudung hijau army. Keadaan rumah peneliti saat itu sedang tenang dan sepi. Responden sedang menikmati liburan Maulid Nabi SAW dan sedang berada di rumah. Saat peneliti ingin meminta bantuan Responden dua sedang berada diluar rumah dan memutuskan menuju rumah peneliti.

Pengerjaan angket dilakukan di ruang tamu rumah peneliti, karena disitu tempat yang bersih, nyaman dan luas untuk melakukan wawancara dan pengisian angket. Responden dua dipersilahkan mengerjakan angket dengan disuarakan pada pukul 10.43 sampai pukul 10.55.

Responden dua sangat lancar dalam mengerjakan angket yang diberikan sambil sesekali tersenyum. Sampai pada poin nomor tigapuluh delapan responden berhenti sebentar, sedikit mengernyit dan berkata, “ lah mbak ya ini saya otomatis jalan kaki lah wong nggak boleh bawa sepeda motor, kalau sepeda ontel boleh mbak tapi saya juga nggak bawa “. Lalu responden dua kembali mengerjakan angket sampai nomor empatpuluh.

#### B. Hasil Wawancara Resonden Dua

SC: Kuni, dari keempat puluh angket yang sudah dikerjakan dan disuarakan tadi. Apakah ada yang kurang jelas atau tidak dimengerti?

KZ: emmm nggak sih mbak.. paling gara-gara pilihannya dua aja sih. Trus ada yang nggak ada jawaban saya.

SC: oh yang tadi Kuni sempat berhenti itu ya? Nomor tigapuluh delapan?

KZ: iya mbak.. kan kalau di pondok nggak boleh bawa sepeda motor mbak.. jadi saya pilih jalan kaki. Tapi beberapa teman saya ada yang bawa sepedah ontel mbak..

SC: oh iyaa.. apa ada lagi yang kurang jelas atau tidak terjadi di pondok?

KZ: nggak sih mbak udah itu saja menurutku.. soalnya juga kalau di pondokku anaknya elit-elit mbak cocok sama angket mbak ini haha..

SC: oke Kuni.. Terimakasih atas bantuannya..

KZ: sama-sama mbak..

### 3. Responden Ketiga

Nama : Fina Sukriya (FS), Wawancara No. 3

Kelas/Umur : 3 MASS Tebuireng/17

Waktu : Wawancara dilakukan tanggal 11 November 2019.  
Waktu pengerjaan angket dan wawancara dilakukan selama 20 menit; wawancara dimulai pukul 11.15 selesai pukul 11.35 siang

Informasi Relevan : Remaja putri berumur 17 tahun, sudah menjadi santri selama 6 tahun

Keadaan Khusus : siang hari panas terik, tempat di rumah peneliti.  
Responden sedang bermain ke rumah peneliti.  
Suasana nyaman dan sepi untuk melakukan wawancara

#### A. Hasil Observasi Saat Mengerjakan Angket

Pengerjaan angket dimulai pukul 11.15 siang, responden tiga datang menggunakan baju bebas berwarna hijau, sarung merah dan krudung biru toska. keadaan rumah peneliti saat itu tenang dan nyaman untuk melakukan wawancara dan proses pengisian angket. Responden tiga kebetulan sedang bertamu di rumah peneliti saat itu.

Pengerjaan angket dan wawancara dilakukan di ruang tamu rumah peneliti, karena tempat itu yang paling nyaman untuk melakukan proses wawancara dan pengisian angket. Responden tiga dipersilahkan mengisi angket dengan disuarakan pada pukul 11.15 siang dan selesai pada pukul 11.28 siang.

Responden tiga tidak menunjukkan kesulitan dalam pengisian angket, responden tiga mengerjakan dengan cepat dan mantap dengan jawabannya, dengan sesekali tersenyum dan mengubah posisi duduk. Sampai pada nomor tigapuluh delapan responden berhenti dan berkata pada peneliti “mbak aku ke sekolah jalan kaki, kan nggak boleh bawa sepeda motor”. Setelah itu responden tiga melanjutkan mengisi angket sampai selesai.

#### B. hasil wawancara responden tiga

SC: Fina, dari ke empat puluh angket yang sudah dikerjakan dan disuarakan apakah ada pertanyaan yang tidak dimengerti?

FS: emmm.. menurutku sudah sesuai dengan kegiatan di pondok sih mbak..

SC: tadi di nomer tiga puluh delapan sedikit mikir ya?

FS: iya mbak, hehe.. saya ke sekolahnya jalan kaki. Mana boleh bawa sepeda motor mbak hehe.. yang boleh bawa sepeda motor cuma anak kampung yang rumahnya jauh mbak itu juga sedikit sekali yang diizinkan di sekolah. Yaaa.. itung-itung olahraga mbak hehe..

SC: Wahh terimakasih Fina sudah membantu mbak..semoga sekolahnya lancar yaa..

FS: iya mbak, sama-sama. Semoga kuliah mbak juga lancar..

Lampiran. Naskah Publikasi

## **ANALISSI FAKTOR GAYA HIDUP HEDONIS PADA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL MA'ARIF DENANYAR JOMBANG**

Siti Chaulatul Aimmah

Dr. Ali Ridho, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: chaula.mukhlis@gmail.com

### **Abstrak**

Gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) didefinisikan sebagai suatu pola kecenderungan perilaku individu dilihat dari aktivitas, minat serta pendapat yang mengarah pada kesenangan (*pleasure*) sebagai tujuan utama, dan lebih mementingkan unsur keinginan daripada kebutuhan. Terdapat tiga faktor pembentuk gaya hidup hedonis yaitu faktor aktivitas (*activities*), minat (*interests*) dan pendapat (*opinions*).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat gaya hidup hedonis dan mengetahui faktor yang dominan dalam membentuk gaya hidup hedonis pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 295 santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif CFA (*Confirmatory Faktor Anlysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berada pada kategori sedang yaitu 157 santri atau 53,2 %. 2) Faktor aktivitas memiliki muatan faktor paling tinggi yaitu 0,97 atau 41%, faktor minat (*interest*) memiliki muatan faktor urutan kedua yaitu 0,93 atau 40% , faktor pendapat (*opinions*) memiliki muatan faktor urutan ketiga yaitu 0,45 atau 19%.

**Kata Kunci:** Analisis Faktor, Gaya Hidup Hedonis

Pesantren adalah salah satu tempat pendidikan yang unik dan mempunyai khasnya tersendiri. Terdapat banyak sekali nilai-nilai kehidupan positif yang terkandung di dalamnya. Sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren mempunyai komunitas yang di dalamnya terdapat kiai, ustadz, santri dan pengurus yang hidup dalam satu lingkup yang berlandaskan pada nilai dan norma keislaman serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan tersendiri (Zulhimma, 2013).

Salah satu hal yang diajarkan dalam pesantren, santri selalu diajarkan untuk hidup sederhana. Konsep hidup sederhana dalam perspektif sosiologi sama dengan konsep islam, seperti zuhud dan qona'ah. Zuhud berarti sifat ketidakpedulian manusia terhadap masalah dunia. Qona'ah artinya menerima apapun yang diberikan Allah dengan tangan terbuka, hati yang lapang dan senang hati, tidak menggerutu dan mengeluh meskipun rezeki yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan (Fatah, 1995). Dhofier merinci tujuan pondok pesantren adalah meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku jujur dan bermoral, serta mempersiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati (Dhofier, 1982).

Dengan perkembangan sosial dewasa ini, dimana terjadi perubahan gaya hidup di masyarakat akibat berbagai faktor, salah satunya adalah teknologi. Perkembangan

teknologi di masyarakat sedikit banyak berpengaruh pada kemudahan yang tidak jarang berakibat dalam gaya hidup instan. Kemudahan yang disuguhkan memberikan efek positif yang didapat adalah seseorang akan lebih cepat dalam mengerjakan tugas, segala sesuatu akan dikerjakan secara efektif dan efisien, serta membuat seseorang berlomba-lomba dalam meningkatkan standar hidup dan membantu berkembangnya peradaban manusia. Hal ini yang menyebabkan efek negatif dalam gaya hidup instan, seseorang akan tidak lagi suka mulai berproses dari hal yang kecil, lebih membanggakan dan menonjolkan dirinya, serta akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri dan tidak memikirkan orang lain atau individualis.

Ini diperkuat dengan pendapat Cicerno (dalam Russel & Bertrand, 2004) bahwa ciri-ciri individu mempunyai kecenderungan gaya hidup hedonis adalah bersifat memiliki pandangan hidup serba instan, mengejar identitas fisik, mempunyai cita rasa yang tinggi, tidak tahan hidup menderita, memiliki keinginan spontan dan tidak bisa mengatur keuangan (Russel & Bertrand, 2004). Lebih sederhananya Wells and Tigert (1971) mengatakan aspek perilaku gaya hidup hedonis bisa dapat dilihat dari aktivitas (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinion*) individu.

Jika ditilik dari rata-rata umur santri pondok pesantren dapat dikatakan sebagai remaja. Seseorang disebut remaja berada pada kisaran umur 12 – 20 tahun. Masa ini adalah masa-masa remaja memasuki dewasa awal. Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2002) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun (Santrock, 2002). remaja seringkali dikenal dengan fase “menjadi jati diri” atau fase “topan dan badai” (Santrock, 2002).

Gaya hidup hedonis yang terlihat pada remaja saat ini dipengaruhi oleh rasa ingin diakui oleh teman sebaya untuk mempertahankan identitas dirinya dalam kelompok. Teori Baudrillard mengatakan bahwa status ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi gaya hidup. Dewasa ini seseorang akan mengkonsumsi suatu kebutuhan hanya untuk menggambarkan status apa yang melekat pada dirinya di dalam masyarakat ketimbang kegunaan barang itu sendiri (Baudrillard, 1970). Seperti yang dikatakan oleh Adorno (Suyanto, 2013) orang dengan gaya hidup hedonis lebih mementingkan sebuah status untuk memperoleh modal sosial sebagai tiket menjalin relasi dan juga merupakan simbol bahwa individu mampu membeli dan mengkonsumsi kesan dari barang yang digunakan. Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja ini didukung dengan pendapat Monks dkk. (2002) bahwa remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya, tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lain akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya (Monks dkk., 2002). Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari. Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru. Gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi mereka (Briliandita & Putrianti, 2015).

Hedonisme menjadi menarik untuk dibahas dalam ranah pesantren. Hal ini mengarahkan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor gaya hidup hedonis remaja khususnya pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

### **Kajian Teori**

Menurut Wells dan Tigert (1971) gaya hidup adalah pola hidup, penggunaan uang dan waktu yang dimiliki seseorang. Hal ini merupakan hasil keseluruhan faktor-faktor ekonomi, budaya dan kehidupan seseorang. Gaya hidup adalah hasil keseluruhan pribadi seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Levan's & Linda (dalam Rianton, 2013) gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat



diketahui dari aktifitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Factor pembentuk gaya hidup hedonis menurut Wells dan Tigert (1971) terdiri dari tiga factor.

Pertama, factor aktifitas (activities) yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Kedua, factor minat (interests) yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ketiga, factor pendapat (opinions) yaitu kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk bisa diperdebatkan.

### Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan identifikasi variabel X adalah gaya hidup hedonis (*hedonism*) dan variabel Y terdiri dari faktor aktifitas (*activities*), minat (*interest*) dan pendapat (*opinions*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non probability sampling* yang dilakukan pada santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berjumlah 1179 remaja putri.

Skala yang digunakan menggunakan model *forced choice* (pilihan paksa) berdasarkan faktor gaya hidup hedonis (*hedonism*) menurut Wells dan Tigert (1971). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

### Hasil Penelitian

Tabel 114. Hasil Perhitungan Kategorisasi Hedonis (*Hedonism*)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Rendah	62	21.0	21.0	21.0
Sedang	157	53.2	53.2	74.2
Tinggi	76	25.8	25.8	100.0
Total	295	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diketahui hasil analisis kategorisasi skor subjek condong kepada kategorisasi sedang. Terlihat tabel diatas bahwa 21,0 persen skor subjek berada pada kategori rendah, 53,2 persen berada pada kategori sedang dan 25,8 persen berada pada kategori tinggi. Data menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup hedonis (*Hedonism life style*) santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang adalah sedang.

CHI-SQUARE = 382.229

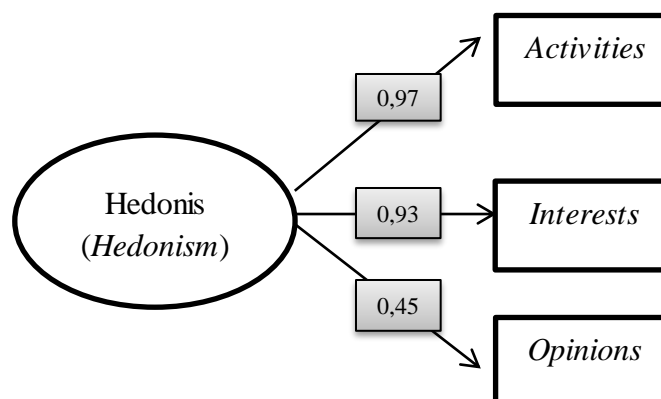
RMSEA = .066

P = .000

GFI = .887

CFI = .769

TLI = .737



Gambar 15. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh data berupa nilai statistik dan kriteria model yang paling *fit* (cocok) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2 15. Hasil Kecocokan Data dengan Model Analisis Faktor

No	Statistik	Hasil Perhitungan	Kriteria “fit”	Keterangan
1.	Chi-Square	382.229 (p=0.000)	p>0.05	Tidak fit
2.	RMSEA	0.066	<0.08	Kurang fit
3.	GFI	0.887	>0.90	Kurang fit
4.	CFI	0.769	>0.90	Kurang fit
5.	TLI	0.737	>0.90	Kurang fit

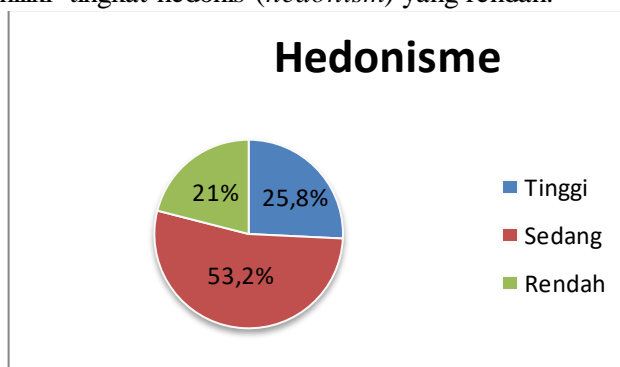
Terdapat beberapa hasil analisis statistik yang memiliki kriteria kurang fit dan untuk menjadikan model lebih fit, maka harus melihat *modification index* pada aplikasi AMOS 23 *for windows* dengan cara mengkorelasikan antar variabel yang sudah disarankan pada *output* yang tertera pada *modification index*. Ketentuan mengkorelasikan variabel adalah selama saran masih dalam lingkup satu faktor, dalam analisis ini saran yang diberikan aplikasi AMOS 23 *for windows* tidak memenuhi kriteria yang diberikan. Akan tetapi model analisis masih bisa digunakan untuk menjelaskan kebutuhan penelitian dikarenakan muatan faktor yang dimiliki >0,30.

### Diskusi

#### 1. Tingkat gaya hidup hedonis (hedonism)

Menurut Levan's & Linda (dalam Rianton, 2013) gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Engel dkk. (2001) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis juga merupakan pola dimana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Adapun faktor pembentuk hedonis ada tiga yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interests*) dan pendapat (*opinions*).

Pada hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat hedonis (*hedonism*) yang dimiliki santri putri Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 157 subjek (53,2%). Sementara itu sebanyak 76 subjek (25,8%) memiliki tingkat hedonis (*hedonism*) tinggi dan 62 subjek (21,%) memiliki tingkat hedonis (*hedonism*) yang rendah.

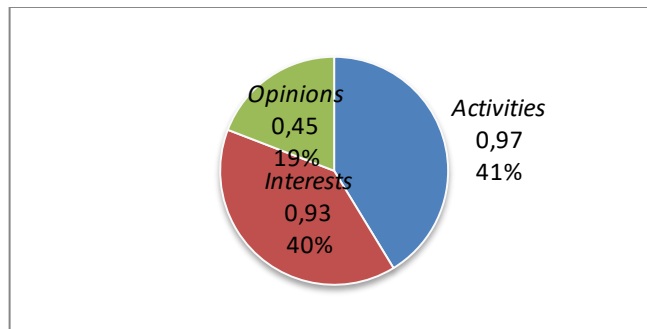


Gambar 26. Kategorisasi Atribut Hedonisme Santri Putri

Hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat hedonis santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berada pada tingkat sedang, artinya responden cukup dapat mengendalikan dirinya untuk tidak bergaya hidup hedonis.

## 2. Sumbangan muatan factor

Hasil analisis faktor pembentuk gaya hidup hedonis pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang menunjukkan muatan faktor yang berbeda. Faktor yang memiliki muatan faktor paling tinggi adalah faktor aktifitas (*activities*) dengan muatan faktor sebesar 0,97. Faktor kedua adalah minat (*interest*) dengan muatan faktor sebesar 0,93. Faktor ketiga adalah pendapat (*opinions*). Semua masing-masing faktor memiliki bobot muatan faktor sebesar  $>0,3$  sehingga masing-masing faktor dapat dikatakan mampu dalam menjelaskan pembentuk gaya hidup hedonis dengan baik.



Gambar 37. Diagram Sumbangan Muatan Faktor

### a. Factor Dominan

Faktor aktifitas memiliki muatan faktor tertinggi dengan muatan faktor sebesar 0,97 dengan sumbangan sebesar 41 % terhadap pembentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) pada santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Aktifitas diartikan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan baik fisik maupun nonfisik yang dihasilkan oleh adanya stimulus-stimulus yang ditangkap disekitarnya. Aktifitas adalah representasi dari beberapa hal yang berada disekitarnya yang akan diserap dan ditiru.

Aktifitas remaja putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang menjadi faktor terbesar dalam menyumbang terbentuknya gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) dikarenakan aktifitas yang dilakukan oleh santri putri teratur dan relatif sama sehingga bisa membentuk kebiasaan yang sama pula. Menurut Az-Za'balawi (2005) bahwa kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima menjadi tabiat.

### b. Factor terendah

Faktor pendapat berada pada urutan terakhir dengan sumbangan muatan faktor sebesar 0,45 atau 19% dalam membentuk gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) pada santri putri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Pendapat (*opinions*) adalah “jawaban” lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respons terhadap situasi stimulus dimana semacam “pertanyaan” diajukan. Atau dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan pikir dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya, antara pengertian satu dengan pengertian lainnya dan dinyatakan dalam satu kalimat (Hidayah, 2012).

Hasil penelitian sumbangan faktor pendapat berada pada urutan terakhir yang menyumbang terbentuknya gaya hidup hedonis pada santri putri Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, hal ini dikarenakan minimnya hal yang bisa dilakukan santri putri diluar aktifitas yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren. Padatnya aktifitas serta ajaran-ajaran yang diterapkan dalam pondok mengakibatkan tergesernya pola pikir santri.

### **Simpulan**

Tingkat gaya hidup hedonis (hedonism) pada Santri Putri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang berada pada kategori sedang. Factor dominan dalam membentuk gaya hidup hedonis adalah factor aktifitas (activities) ditunjukkan dengan memiliki muatan faktor paling tinggi yaitu 0,97 atau 41% dan factor terkecil dalam membentuk gaya hidup hedonis adalah factor pendapat (opinions) dengan sumbangan muatan factor 0,45 atau 19%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi pihak Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang untuk terus menjaga dalam penanaman nilai-nilai kesederhanaan, mengajarkan pada santri dalam mengelola keuangan dan menjelaskan pokok kebutuhan,, mengajarkan pentingnya suatu proses pencapaian, serta menjaga lingkungan pondok pesantren dari pengaruh-pengaruh hedonis.

### **Daftar pustaka**

- Az-Za'balawi, M. S. M. (2005). *Kebiasaan Baik dan Buruk dalam Hidup Manusia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baudrillard, J. P. (1970). *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Briliandita, A., & Putrianti, F. G. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi UST Yogyakarta *Jurnal SPIRITS, Vol. 5 No. 2*.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2001). *Consumer Behavior*. Orland Florida: The Dryden Press.
- Hidayah, I. N. (2012). Pengaruh Faktor Psikografis terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan dalam Kemasan Berlabel Halal pada Masyarakat Muslim Ngaliyan (Studi Kasus pada ONO Swalayan Ngaliyan). (Undergraduate (S1)), IAIN Walisongo, Semarang.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Ed. Kelima ed.). Jakarta: Erlangga.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rianton. (2013). Hubungan Antara Konformitas Kelompok teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Kabupaten Dhamasraya di Yogyakarta. *Jurnal Emphaty, Vol 2*.

- Russel, & Bertrand. (2004). *Sejarah Filsafat Barat* (S. Jatmiko, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). Activities, Interests and Opinions. *Journal of Advertising Research*, Vol. 11, No.4, 27-35.
- Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Darul 'ilmi*, 1(2), 165-181.